

**REPRESENTASI NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM
TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY DAN
RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ARINA AZKIYATUS SAHIFA
NIM. 1917402149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Puwokerto, 9 November 2023

Saya yang menyatakan



Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149

HASIL LOLOS PLAGIASI

CEK TURNITIN ARINA

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

LEMBAR PENGESAHAN

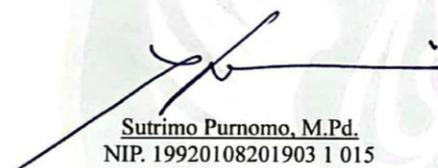
Skripsi berjudul

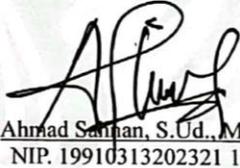
REPRESENTASI NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun oleh Arina Azkiyatus Sahifa (NIM. 1917402149) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015


Ahmad Saifan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313202321 1 030

Penguji Utama


Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19690908200312 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Arina Azkiyatus Sahifa
Lamp :-

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 November 2023

Pembimbing,



Sutrimo Punomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 0 015

REPRESENTASI NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM

Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149
arinasahifa@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan yang terjadi dalam hidup tidak selalu membawa dampak yang baik dalam masyarakat. Salah satu contohnya dapat dilihat pada kaum anak-anak yang kerap melakukan perbuatan buruk akibat meniru tontonan yang mereka dapatkan di media sosial. Hal tersebut berbahaya apabila tidak segera diatasi karena dapat melemahkan aqidah seseorang khususnya anak-anak. Salah satu media yang dapat dipakai dalam penanaman aqidah adalah dengan media film, yang banyak digemari saat ini. Salah satu film yang dapat dijadikan media dalam pendidikan aqidah adalah Film Tarung Sarung. Dalam Film Tarung Sarung diceritakan keadaan aqidah tokoh utama yang melemah sebab tak lagi mempercayai Tuhan. Namun di kemudian hari hal-hal yang ia temui dapat kembali menuntunnya kepada aqidah yang lurus.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam Film Tarung Sarung. Tak hanya itu, dalam penelitian ini juga turut dikaji relevansi dari nilai aqidah yang terdapat dalam film tersebut bagi pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *library research*. Sebagai jenis penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam beberapa scene film Tarung Sarung yang dapat diketahui setidaknya terdapat dua nilai aqidah atau tauhid, yakni tauhid rububiyah yang meliputi ketauhidan rububiyah Allah sebagai dzat yang menciptakan, mematikan serta mengelola kehidupan dan tauhid uluhiyah yang meliputi pelaksanaan ibadah-ibadah seperti bersuci, adzan, shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an serta menutup aurat. Adapun relevansi film tersebut bagi pendidikan Islam adalah tercapainya tujuan pendidikan Islam, berupa terwujudnya manusia yang menghambakan diri dan beribadah kepada Allah yang diperoleh melalui penggunaan beberapa metode pendidikan Islam berupa metode hiwar, metode pembiasaan dan metode praktik.

Kata Kunci: Film Tarung Sarung, Nilai Aqidah, Pendidikan Islam, Semiotika Charles Sanders Pierce

REPRESENTATION OF AQIDAH VALUES IN THE TARUNG SARUNG MOVIE BY ARCHIE HEKAGERY AND ITS RELEVANCE FOR ISLAMIC EDUCATION

Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149
arinasahifa@gmail.com

ABSTRACT

The changes that occur do not always have a good impact on society. One example can be seen in children who often commit bad acts due to imitating the shows they get on social media. This is dangerous if not immediately overcome because it can weaken one's aqidah, especially children. One of the media that can be used in the cultivation of aqidah is with movie media, which is much in vogue today. one of the films that can be used as media in aqidah education is Tarung Sarung Movie. In the movie Tarung Sarung, it is told that the aqidah of the main character is weakened because he no longer believes in God. But in the future the things he encounters can lead him back to a straight aqidah.

This research aims to find aqidah values contained in Tarung Sarung movie. Not only that, this research also examines the relevance of the aqidah values contained in the movie for Islamic education. The approach used in this research is a qualitative approach using library research method. As a type of research, the author uses data collection methods in the form of observation and documentation. Furthermore, the data analysis method used is Charles Sanders Pierce semiotic analysis.

The results of this study indicate that there are values of aqidah contained in several scenes of the Tarung Sarung film which can be known that there are at least two values of aqidah or tawhid, namely rububiyah tawhid which includes the tawhid of rububiyah Allah as the one who creates, kills and manages life and uluhiyah tawhid which includes the implementation of worship such as purification, adhan, prayer, prayer, reading the Qur'an and covering the aurat. The relevance of the film for Islamic education is the achievement of the goals of Islamic education, in the form of the realization of human beings who devote themselves and worship Allah obtained through the use of several Islamic education methods in the form of hiwar method, habituation method and practical method.

Keywords: Aqidah Value, Charles Sanders Pierce Semiotics, Islamic Education, Tarung Sarung Movie

MOTTO

Ingat, Allah tidak butuh engkau, engkau yang butuh Allah, biar engkau tidak percaya Allah ta'ala tidak rugi, Dia tetap Maha Besar.¹

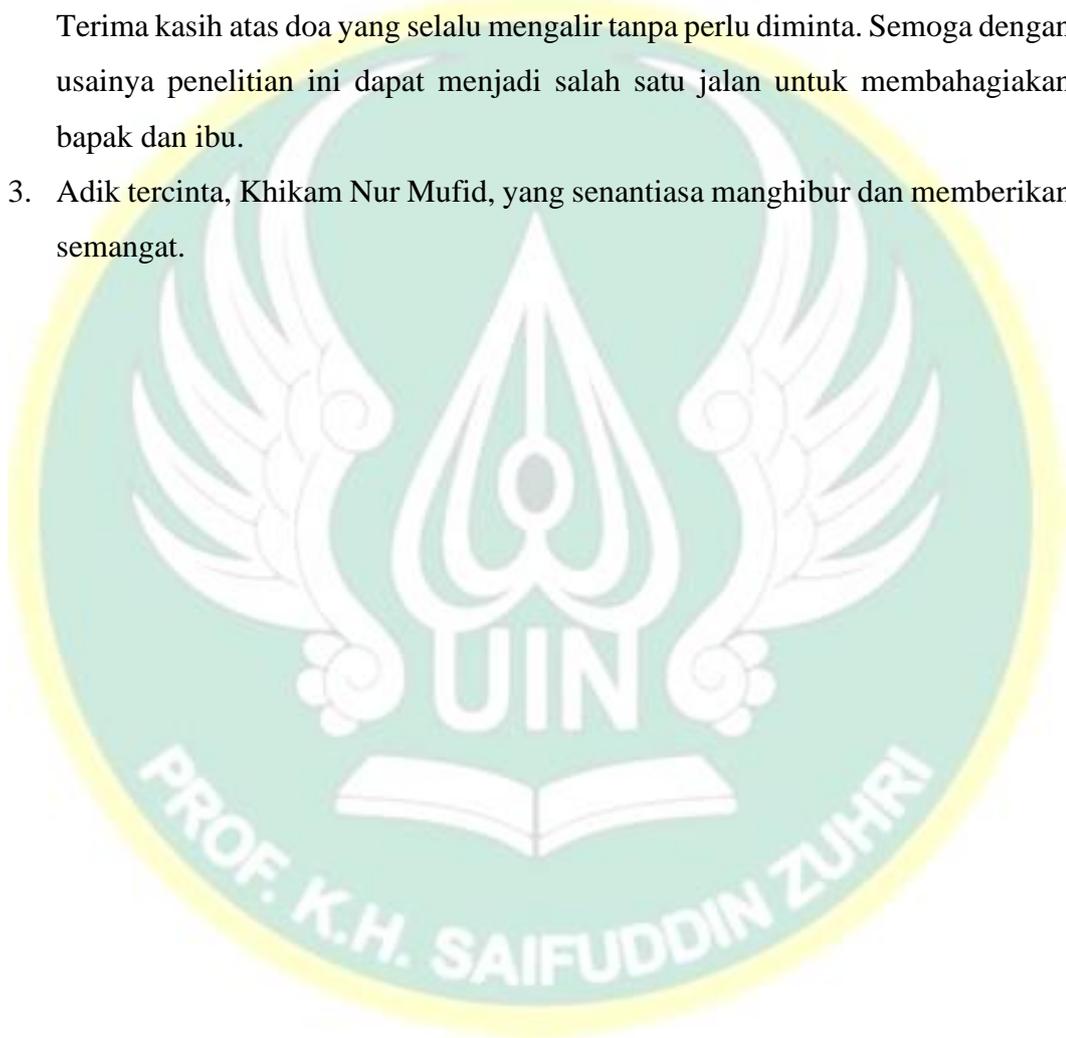


¹ Karakter Khalid dalam Film Tarung Sarung

PERSEMBAHAN

Dengan bahagia dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, terima kasih telah belajar dan berjuang untuk melewati proses yang tidak mudah ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Murdadlo dan Ibu Kusmirah, terima kasih atas semua perjuangan dan selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas doa yang selalu mengalir tanpa perlu diminta. Semoga dengan usainya penelitian ini dapat menjadi salah satu jalan untuk membahagiakan bapak dan ibu.
3. Adik tercinta, Khikam Nur Mufid, yang senantiasa manghibur dan memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan serta membimbing dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI A angkatan 2019 yang memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Archie Hekagery selaku penulis sekaligus sutradara film Tarung Sarung.
11. Orang tua saya Bapak Murtadlo dan Ibu Kusmirah yang tiada hentinya mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya. Adik saya Khikam Nur Mufid yang senantiasa memberikan semangat.
12. Romo K.H. Muhammad Syukron Al-Khafidz dan Ibu Nyai Hj. Evi Sufero selaku guru sekaligus pengasuh Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin yang saya ta'dzimi dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin, Pasir Kulon, Karanglewas beserta jajaran Dewan Asatidz/Asatidzah yang senantiasa penulis harapkan ilmu dan barokahnya.
13. Sahabat seperjuangan Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat dekat sejak masa aliyah yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan.
15. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati dan memberi motivasi satu sama lain terutama keluarga besar kelas PAI A angkatan 2019.
16. Dan semua pihak yang turut mendo'akan terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Puwokerto, 9 November 2023

Penulis,



Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Nilai Aqidah.....	17
1. Konsep Aqidah dalam Islam.....	17
2. Ruang Lingkup Aqidah dalam Islam.....	19
3. Tauhid dan Pembagiannya.....	20
B. Pendidikan Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Islam	27
2. Tujuan Pendidikan Islam	28
3. Metode Pendidikan Islam	30

C. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	34
1. Pengertian Semiotika	34
2. Semiotika Charles Sanders Pierce	36
BAB III PROFIL FILM TARUNG SARUNG	40
A. Deskripsi Film Tarung Sarung	40
B. Biografi Sutradara Film Tarung Sarung.....	42
C. Sinopsis Film Tarung Sarung.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung	56
1. Tauhid Rububiyah	59
2. Tauhid Uluhiyah.....	63
B. Relevansi Nilai-Nilai Aqidah bagi Pendidikan Islam	78
1. Tujuan Pendidikan Islam	78
2. Metode Pendidikan Islam	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut bisa mengarah kepada kemajuan ataupun kepada kemunduran. Perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya tidak jarang menjadikan manusia terombang-ambing dan tidak siap dalam menghadapi situasi yang ada.

Salah satu contoh bentuk ketidaksiapan manusia dalam menghadapi perubahan yang ada adalah masih adanya orang-orang yang percaya terhadap tabib atau dukun. Meski kita tahu teknologi sudah semakin maju di era sekarang ini, nyatanya masih dapat kita temukan keberadaan tabib atau dukun di tengah-tengah masyarakat. Banyak dari masyarakat kita yang mendatangi tabib atau dukun sebab mereka menganggap apa yang terjadi kepada mereka berasal dari hal-hal gaib yang tidak dapat disembuhkan oleh medis. Kebiasaan untuk mendatangi tabib atau dukun maupun orang pintar yang dianggap dapat melihat hal-hal yang bersifat ghaib tersebut tidak dapat dibenarkan. Sebab perbuatan-perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang berbahaya dan dapat merusak aqidah orang yang melakukannya.²

Hal tersebut di atas, tidak hanya terjadi pada kaum dewasa, perubahan hidup yang terjadi juga banyak membawa dampak yang kurang baik bagi kaum milenial yang umumnya sangat terbuka dengan teknologi. Hal ini terjadi sebab mereka kurang memahami akan nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam agama Islam sehingga mengakibatkan banyak dari kaum milenial terjatuh dalam ajaran yang menyimpang serta tidak sesuai dengan yang Islam ajarkan sehingga mengakibatkan adanya penurunan aqidah kaum milenial. Hal ini dapat dilihat dari perbuatan-perbuatan mereka yang

² Yulia Safitri, Muhammad Zuhri, "Pengaruh Praktek Tabib atau Dukun terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)", *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2022, hlm 1-15.

kerap melakukan perbuatan tercela, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, berbohong, minum-minuman keras, perjudian, berzina, mengugurkan kandungan, membunuh orang, serta tindak kriminal lainnya yang mereka tiru dari tontonan yang mereka saksikan di televisi ataupun media sosial.³

Manusia yang disebut sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan mulia, seharusnya dapat menyempurnakan kemanusiaanya agar dapat menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Tuhannya, bukannya sebaliknya yang dikuasai oleh hawa nafsu dan kebodohnya sehingga terjerumus dalam hal-hal yang menyebabkan adanya penyelewengan aqidah dalam diri mereka.⁴ Itulah mengapa pentingnya seseorang untuk memiliki aqidah yang lurus apalagi bagi kaum milenial saat ini. Karena sebagaimana kita tahu bahwa kaum milenial saat ini adalah para generasi penerus yang akan menuntun arah laju bangsa kedepannya.

Dalam ajaran Islam, aqidah memegang peranan yang penting. Jika diumpamakan sebagai bangunan, aqidah adalah dasar atau pondasi dari bangunan tersebut, kemudian sesuatu yang lainnya adalah bangunan yang dibangun di atasnya. Dengan melihat hal tersebut dapat dibayangkan betapa rapuhnya sebuah bangunan jika dibangun tanpa dasar atau pondasi. Dalam arti yang sama, aqidah yang benar akan menjadi landasan bagi berdirinya sebuah agama dan diterimanya suatu amal perbuatan.⁵

Aqidah adalah keyakinan atau keimanan yang terdapat di lubuk hati dan jiwa manusia. Oleh karenanya, sangat penting untuk menghadirkan pendidikan yang bisa untuk menaungi kalbu, batin, serta akal manusia sebagai bentuk upaya dalam meraih hidayah juga karunia Allah SWT. Sebab melalui keyakinan yang sejati bisa mengajarkan manusia untuk

³ Hajizah Azzahra, Musaddad Lubis, dan Sholahuddin Ashani, "Pemahaman Aqidah Islam di Kalangan Kaum Milenial di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022, hlm. 12-26.

⁴ Khaerudin, "Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, Vol. 4, No. 1, Januari 2014, hlm. 49.

⁵ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, "Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits", *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hlm. 52.

menjalani hidup semata-mata bergantung pada kemahakuasaan Allah SWT, menjadikan hidupnya dinamis dan optimis untuk memperoleh ridha Allah SWT dalam segala aspek kehidupannya.⁶

Aqidah yang lurus akan mendatangkan ketenangan jiwa dan melindungi manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Aqidah juga turut membawa pengaruh bagi perilaku dan sikap manusia, baik yang positif maupun negatif. Ketika aqidah sudah tertanam kuat, maka aqidah akan menjadi kekuatan batin yang tangguh yang dapat mencegah manusia melakukan perbuatan yang dapat membuat Allah murka terhadapnya.⁷

Dengan berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan aqidah sebagaimana paparan di atas, maka akan berbahaya apabila hal tersebut tidak terselesaikan, sebab dapat melemahkan aqidah seseorang. Sehingga diperlukan adanya jalan untuk membina aqidah yang sesuai dengan perubahan zaman serta dapat diterima khususnya dikalangan milenial saat ini. Sehingga diperlukan adanya jalan dan metode yang tepat untuk membina aqidah yang sesuai. Banyak metode pendidikan Islam yang bisa diterapkan dalam penanaman aqidah yang kuat, mulai dari ceramah, metode kisah, pembiasaan, nasihat dan lainnya. Salah satu metode yang juga bisa diterapkan untuk menanamkan aqidah ialah dengan menggunakan media film.

Film dinilai menjadi media yang strategis untuk berdakwah dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam.⁸ Sebagai salah satu media hiburan yang banyak diminati saat ini, film dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang didalamnya mengandung pesan-pesan tertentu yang dikemas dalam sebuah cerita untuk disajikan kepada para penontonnya.⁹

⁶ Numaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Sholih*, (Makassar: Pustaka Almaida: 2017), hlm. 2.

⁷ Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, "Pendidikan Aqidah dalam", hlm. 54.

⁸ Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan Saepul Anwar, "Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 99.

⁹ Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, "Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung", *Jurnal Anida*, Vol. 22, No. 2, 2022, hlm. 109.

Salah satu film yang bisa menjadi media di dalam pendidikan aqidah pada kaum milenial saat ini adalah Film Tarung Sarung. Pada film yang dibalut dengan budaya lokal Bugis ini, diceritakan bagaimana keadaan aqidah tokoh utama yang melemah sebab kehilangan kepercayaannya kepada Tuhan. Melemahnya aqidah tokoh utama ini diperlihatkan dalam beberapa scene film, contohnya adalah ketika tokoh utama menganggap bahwa bukan Tuhan yang dapat memberikan bahagia melainkan dirinya dengan uang yang ia punya. Tak hanya itu, di scene-scene lainnya juga ditayangkan tokoh utama yang tidak mau melaksanakan ibadah sebagaimana yang disyariatkan dalam agama. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat bahwa aqidah adalah sebuah fondasi utama dalam kehidupan. Meskipun begitu, dengan adanya masalah yang menghampirinya di kemudian hari, serta melalui proses yang cukup panjang, akhirnya tokoh utama tersebut dapat kembali mengenal Tuhannya. Kebiasaan buruk yang lama ia lakukan ia tinggalkan dan ia pun kembali kepada ajaran yang semestinya diyakininya.

Film Tarung Sarung ini terbilang cukup laris di pasaran film tanah air, hal ini dapat dilihat dari beberapa akun youtube yang mengunggah film tersebut dan total keseluruhan menunjukkan film ini hampir ditonton sebanyak satu juta kali tayangan.¹⁰ Selain itu film ini juga turut memperoleh beberapa penghargaan dalam festival film Bandung dalam kategori seperti, terpilih sebagai film laga yang bermuatan kearifan lokal, Archie Hekagery (sutradara) yang menang dalam nominasi penulis skenario terpuji film, dan salah satu pemeran yang menang nominasi sebagai pemeran pembantu pria terpuji film.

Pertimbangan pemilihan film Tarung Sarung ini adalah meneruskan penelitian yang sudah ada, bahwa dari film Tarung Sarung ini sudah terdapat penelitian sebelumnya khususnya dari sisi dakwah, moral dan

¹⁰ Perolehan angka satu juta kali tayangan ini didapatkan dari unggahan film Tarung Sarung pada channel youtube Tan. Langga yang ditonton sebanyak 814.000 kali dan channel youtube Ftv Slot Receh yang ditonton sebanyak 325.000 kali.

budaya. Dengan melihat adanya kekosongan ruang dalam penelitian ini atau sisi lain yang belum diteliti sekaligus melanjutkan bahwa dalam film ini telah ada penelitian terhadap akhlak dan belum terdapat penelitian dari sisi aqidah, maka penelitian ini penting untuk di laksanakan dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam”.

B. Definisi Konseptual

Untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap pemaknaan beberapa istilah yang ditulis dalam judul skripsi ini, maka penulis rasa perlu untuk membuat beberapa istilah sesuai judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Nilai Aqidah

Jika dilihat dari sisi etimologi, nilai bermuasal dari istilah *value*, yang mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Menurut Gordon Allport, sebagaimana yang dikutip oleh Saifullah Idris, nilai jika dilihat secara psikologis maka dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang menjadikan seseorang melakukan perbuatan sesuai dengan pilihannya sendiri. Dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sumber rujukan atau keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan, yang dirasa berharga bagi seseorang, serta memiliki pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis, dan sosiologis pada penentuan pilihannya.¹¹

Aqidah ditinjau dari sisi etimologis bermula kata dari *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Hubungan antara arti kata “*aqdan*” dan “*aqidah*” ialah keyakinan itu tertanam dengan kuat di lubuk hati, bersifat mengikat dan memuat perjanjian.¹² Dapat dikatakan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang.¹³

¹¹ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 17-19.

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992), hlm. 1.

¹³ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), hlm. 2

Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Aqidah Dasar Islam*, menyebutkan bahwa aqidah dalam istilah arab adalah sesuatu yang digenggam dengan teguh serta menancap dengan kuat di dasar jiwa dan tidak dapat berpaling daripadanya.¹⁴ Sedangkan Yunahar Ilyas yang mengutip pendapat Hasan Al-Banna, mengemukakan aqidah ialah sesuatu yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, serta menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.¹⁵

Adapun nilai aqidah yang penulis maksud pada penelitian ini ialah nilai-nilai yang mengandung unsur keyakinan yang tertanam kuat di dasar jiwa tanpa mengandung sedikitpun keragu-raguan di dalamnya.

2. Film Tarung Sarung

Film *Tarung Sarung* ialah sebuah film drama laga petualangan Indonesia yang dirilis pada tahun 2020 produksi starvision plus dengan Archie Hekagery sebagai sutradaranya. Film *Tarung Sarung* menceritakan tokoh utama yang merupakan anak dari seorang pengusaha kaya raya yang memandang uang adalah segala-galanya, sampai-sampai menghilangkan kepercayaannya terhadap Tuhan. Hingga suatu ketika, ibunya menyerah dengan tingkah laku putranya tersebut yang gemar berpesta foya dan terlibat perkelahian. Ibunya memutuskan untuk memulangkan tokoh utama tersebut ke kampung halamannya di Makassar agar ia belajar menjadi anak yang bertanggung jawab. Selama di Makassar, suatu masalah memperkenalkannya dengan salah satu bela diri Bugis yang bernama tarung sarung. Hingga seiring berjalannya waktu, perlahan mengubah cara pandanginya dalam memahami hidup. Perjalanannya dalam mempelajari bela diri tarung sarung tersebut, membawa kembali pada keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁴ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar*, hlm. 10.

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 1.

3. Pendidikan Islam

Seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan, Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam dengan istilah yang secara umum dipahami sebagai pendidikan yang berlandaskan Islam. Pada buku yang sama, Marimba mendeskripsikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berpedoman, baik secara jasmani maupun rohani, pada hukum-hukum Islam sehingga terwujudlah kepribadian utama berdasarkan ajaran Islam. Definisi di atas memperjelas makna pendidikan Islam ialah proses yang menghasilkan perkembangan akhlak atau kepribadian yang terbentuk secara utuh, baik dari segi jasmani maupun rohani.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah representasi nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam Film Tarung Sarung karya Archie Hekagery?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai aqidah dalam Film Tarung Sarung bagi Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menemukan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam Film Tarung Sarung karya Archie Hekagery
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai aqidah Film Tarung Sarung bagi Pendidikan Islam

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua sisi, yakni manfaat teoritis dan praktis, yang dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini:

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan terkait dengan nilai-nilai aqidah.
- 2) Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai aqidah dalam Film Tarung Sarung karya Archie Hekagery dan relevansinya bagi Pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini penulis harapkan:

- 1) Bagi peserta didik, diharapkan untuk dapat mengamalkan nilai-nilai aqidah pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan bisa menjadi satu diantara banyak referensi dalam mengajarkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan nilai-nilai aqidah yang dapat diperoleh dari sebuah film.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian terkait dengan nilai-nilai aqidah dalam sebuah film.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengangkat topik nilai-nilai aqidah serta menggunakan film Tarung Sarung sebagai objek bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Meski demikian, setiap penelitian memiliki fokus penelitian yang berbeda. Sebelum menulis skripsi ini, penulis telah mengkaji terlebih dahulu beberapa judul skripsi dan artikel jurnal yang dapat digunakan sebagai referensi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil riset dengan judul “Nilai—Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto” dengan penulis riset

Nahkoda Abdul Arif Pua Geno.¹⁷ Dari penelitian ini ditemukan 5 nilai aqidah dan 12 nilai akhlak, serta film Sang Kiai memiliki kaitan dengan nilai-nilai seperti yang terdapat pada tujuan pendidikan Islam. Selain itu film ini juga dapat dijadikan sebagai tayangan yang mendidik yang berkaitan dengan pembinaan aqidah dan akhlak dari sebuah karya seni. Letak persamaan dengan penelitian penulis ialah keduanya meneliti terkait nilai aqidah yang terdapat dalam sebuah film, bedanya dalam skripsi yang penulis tulis, penulis tidak meneliti nilai pendidikan akhlak, melainkan hanya nilai aqidah. Tak hanya itu, judul film yang dijadikan sebagai bahan penelitian juga berbeda dengan penelitian yang penulis tulis.

Kedua, hasil riset yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)” karya Eko Wardana.¹⁸ Temuan dari penelitian ini ialah terdapat tiga pesan moral yang tercermin dalam film Tarung Sarung, yaitu pesan moral perihal interaksi manusia dengan Tuhan, interaksi manusia dengan dirinya sendiri, dan interaksi manusia dengan sesamanya. Dari ketiga pesan moral yang ada tersebut, yang paling dominan adalah terkait hubungan manusia dengan manusia lain atau lingkungan sosial. Selain itu juga terdapat makna denotasi yang terkandung pada film tersebut, yaitu mengenai gambaran kehidupan tokoh utama yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan serta menganggap bahwa hanya uang yang bisa membuat orang bahagia. Letak persamaan dengan penelitian yang penulis tulis, ialah keduanya menggunakan film Tarung Sarung sebagai objek, bedanya dalam skripsi ini mengkaji pesan moral film menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai aqidah dalam sebuah film menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce serta relevansinya bagi Pendidikan Islam.

¹⁷ Nahkoda Abdul Arif Pua Geno, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁸ Eko Wardana, “Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021).

Ketiga, hasil riset dengan judul “Representasi Budaya Lokal dan Islam pada Film Tarung Sarung” yang ditulis oleh Siti Nurhaliza Muhlis.¹⁹ Hasil riset tersebut mengemukakan bahwa budaya lokal Bugis yang terdapat pada film Tarung Sarung mempunyai makna yang beragam, adapun beberapa budaya lokal Bugis yang dapat ditemukan dari film ini diantaranya budaya *sigajang laleng lipa*, tradisi *walasuji* dan *dui’ pappenre*, serta tradisi *mappalette*, juga adanya panggilan *puang* yang memperlihatkan tentang perbedaan strata dalam suku Bugis, dan juga penggunaan pakaian adat Bugis serta pembuatan kue Barongko yang merupakan salah satu makanan khas Bugis. Adapun dari sisi nilai Islam ditemukan tiga nilai Islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, serta nilai ibadah. Letak kesamaan dengan penelitian penulis ialah keduanya sama-sama menjadikan film tarung sarung sebagai objek, bedanya dalam skripsi ini mengkaji tentang budaya lokal dan Islam dalam film, sedangkan penulis mengkaji tentang nilai-nilai aqidah dalam sebuah film serta relevansinya bagi Pendidikan Islam.

Keempat, hasil riset dengan judul “Analisis Naratif Pesan Dakwah dalam Film Tarung Sarung” yang ditulis oleh Ilham.²⁰ Hasil dari riset ini mengemukakan apabila dalam film Tarung Sarung terdapat tiga pesan dakwah, yaitu aqidah, akhlak serta syariah. Pesan dakwah aqidah dari film ini dapat dilihat pada bagian awal dan tengah film, seperti contohnya berdzikir dan percaya kepada Tuhan. Pesan dakwah akhlak dapat ditemukan di bagian awal, tengah dan akhir film contohnya seperti mengucapkan salam, bersyukur, tolong menolong dan ikhlas. Adapun pesan dakwah syariah dapat ditemukan pada bagian tengah film yaitu ketika film menampilkan adegan shalat. Letak kesamaan dengan penelitian penulis ialah keduanya menjadikan film Tarung Sarung sebagai objek, bedanya dalam skripsi ini mengkaji tentang naratif pesan dakwah film, sedangkan

¹⁹ Siti Nurhaliza Muhlis, “Representasi Budaya Lokal dan Islam pada Film Tarung Sarung”, *Skripsi*, (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2022).

²⁰ Ilham, “Analisis Naratif Pesan Dakwah dalam Film Tarung Sarung”, *Skripsi*, (Bukittinggi: UIN Sjech M. Djamil Djambek, 2022).

penulis mengkaji tentang nilai-nilai aqidah sebuah film serta relevansinya bagi Pendidikan Islam.

Kelima, hasil riset dengan judul “Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung” yang ditulis oleh Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qodaruddin, dan Nurhakki.²¹ Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa nilai yang terdapat dalam film Tarung Sarung yang memiliki keterkaitan dengan nilai Islam digambarkan dalam beberapa adegan yang menunjukkan ajaran kesabaran dan kebesaran Allah Swt. Selain itu, film ini juga dapat digolongkan sebagai film religi sebab di dalamnya terkandung banyak adegan yang seseuai dengan ajaran agama Islam. Persamaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah sama-sama menjadikan film tarung sarung sebagai bahan kajian, sedangkan bedanya adalah jurnal tersebut mengkaji tentang nilai Islam, sedangkan penulis mengkaji tentang nilai aqidah.

Untuk menghindari adanya persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada nilai aqidah dalam Film Tarung Sarung dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce serta bagaimana relevansi nilai aqidah tersebut bagi Pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dapat dikategorikan kedalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang masih berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.²²

²¹ Siti Nurhaliza Muhlis, dkk, “Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung”, *Jurnal Anida*, Vol. 22, No. 2, 2022.

²² Milya Sari, Asmendri “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dalam artian suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mengemukakan kapan penelitian dilakukan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2023 setelah peneliti selesai melaksanakan seminar proposal sampai dengan bulan November 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang menyajikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.²⁴ Film Tarung Sarung karya Archie Hekagery tahun 2020 menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung.²⁵ Buku-buku, jurnal, karya-karya terdahulu, dan sumber informasi lain yang masih berkaitan dengan persoalan yang dibahas pada penulisan ini khususnya terkait penggambaran nilai-nilai aqidah dalam film Tarung Sarung digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Adapun sejumlah yang dipakai dalam penulisan ini adalah buku terkait aqidah yang berjudul Kuliah Aqidah Islam oleh Yunahar Ilyas, Aqidah Islam oleh Syaikh Ali Thanthawi, Aqidah Islam oleh Nurnaningsih Nawawi dan beberapa buku lainnya, serta buku terkait pendidikan Islam dengan judul Ilmu Pendidikan Islam

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 36.

²⁴ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, (Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 69.

²⁵ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 69.

oleh Rahmat Hidayat, Pendidikan Islam oleh Heri Gunawan, Filsafat Pendidikan Islam oleh Samsul Nizar dan beberapa buku lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁶ Dalam hal ini, observasi penulis lakukan merupakan observasi tidak langsung, yang berarti pengamatan dilakukan tidak bertepatan dengan kejadian yang sedang diteliti. Contohnya, kejadian tersebut dilihat dari rangkaian slide, film, maupun sederetan foto.²⁷ Observasi ini penulis lakukan dengan menyaksikan Film Tarung Sarung secara berulang kali sehingga terkumpul data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan menyalin data-data yang sudah ada.²⁸ Dengan pendekatan ini penulis memadukan informasi yang penulis temukan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk pula buku-buku terkait pemikiran, teori, dalil atau hukum-hukum, ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan dan mengategorikan sebuah data agar dapat ditemukan topik dan

²⁶ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 80.

²⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 159.

²⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik*, hlm. 86.

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 181.

dirumuskan hipotesisnya berdasarkan data yang ada.³⁰ Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis semiotika. Secara istilah, semiotika dijelaskan sebagai ilmu yang mengkaji sederetan luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Disamping itu, Sobur sebagaimana yang dikutip oleh Sovia Wulandari, mengartikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sejalan dengan itu Zoest mendefinisikan bahwa semiotika ialah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan produksi makna.³¹ Jadi secara sederhana semiotika dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

Teori semiotika Peirce ini seringkali dianggap sebagai “*Grand Theory*” sebab gagasan Peirce sifatnya menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.³²

Sebuah tanda atau representamen dalam pandangan Peirce, sebagaimana yang dikutip oleh Indiwana Seto Wahyu Wibowo, merupakan sesuatu yang perwakilan suatu hal atau kapasitas lain bagi seseorang. Sesuatu yang lain tersebut dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi “triadik” langsung dengan interpretan dan objeknya. Arti dari proses semiosis adalah suatu proses yang

³⁰ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 73.

³¹ Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 4, No. 1, Juni, 2020, hlm. 30.

³² Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, (Tangerang: Wisma Tiga Dara, 2009), hlm. 15.

memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut dengan objek. Pierce menyebut proses ini sebagai signifikasi.³³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diartikan sebagai kerangka penulisan skripsi yang menyajikan gambaran umum kepada pembaca terkait inti-inti dari permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, lembar persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I atau pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara teoritis yang meliputi nilai aqidah, yang terdiri dari konsep aqidah dalam Islam, ruang lingkup aqidah dalam Islam, dan macam-macam tauhid, serta kajian teoritis mengenai pendidikan Islam seperti pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan metode pendidikan Islam.

Bab III berisi profil film Tarung Sarung karya Archie Hekagery yang meliputi deskripsi film Tarung Sarung, biografi sutradara film Tarung Sarung, dan sinopsis dari film Tarung Sarung.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijabarkan secara rinci terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi nilai-nilai aqidah dalam film Tarung Sarung serta relevansinya bagi pendidikan Islam.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

³³ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Aplikasi Praktis*, hlm. 15.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Aqidah

1. Konsep Aqidah dalam Islam

Prinsip dasar dalam sistem ajaran setiap agama di dunia, termasuk Islam, pada dasarnya memiliki konsep yang mendasari ajaran tersebut. Dalam Islam, konsep dasar tersebut disebut Tauhid, yang mencakup dua bidang utama, yaitu aqidah yang membahas tentang kepercayaan, dan syariah yang mengatur perundang-undangan.³⁴

Dalam bidang aqidah, di dalamnya termuat segala hal yang berkaitan dengan persoalan keimanan, termasuk apa yang wajib diyakini oleh seorang muslim. Termasuk di dalamnya adalah rukun iman yang enam. Sementara itu, seluruh hukum Tuhan yang terkandung dalam lingkup syariah, berisi aturan-aturan yang mengatur interaksi antara manusia dengan Tuhan, antar manusia dan dengan lingkungan alam.³⁵

Di dalam Islam, aqidah dan syariah menempati posisinya masing-masing. Dimana aqidah menempati posisi dasar dan syariah menempati posisi cabang. Apabila diibaratkan maka aqidah merupakan fondasi yang tertanam di tanah, sedangkan syariah ialah bangunan yang dibangun di atas fondasi tersebut. Artinya, aqidah harus lebih dulu ada sebelum syariah, sebab keimanan yang menjadi fondasi seseorang dalam beragama harus dibangun lebih dahulu sebelum seseorang melakukan syariah.³⁶

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan Nabi Muhammad dalam menuntaskan misi dakwah agama Islam. Dimana Nabi mengajarkan terlebih dahulu persoalan keimanan pada periode Makkah yang merupakan periode pertama dalam dakwah Islam. Dalam hal ini

³⁴ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: Universitas Islam Negeri MALIKI Press, 2010), hlm. 48.

³⁵ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, hlm. 48.

³⁶ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, hlm. 48.

Nabi menyeru kepada umatnya perihal mengesakan Tuhan dan hal lain yang masih bertemakan soal keimanan. Barulah pada periode kedua atau yang disebut dengan periode Madinah ajaran-ajaran Islam di bidang syariah Nabi sampaikan kepada para umatnya.³⁷

Seorang muslim apabila mempunyai aqidah atau keimanan yang kokoh, niscaya akan menjalankan ibadah dengan disiplin, mempunyai akhlak yang baik dan bermuamalah secara baik pula. Allah Swt tidak akan menerima ibadah seorang muslim apabila tanpa didasari oleh aqidah. Seorang muslim tidak dikatakan memiliki akhlak yang baik jika tidak mempunyai aqidah yang lurus. Begitu juga seterusnya bolak-balik dan bersilang.³⁸

Secara etimologi, aqidah (العقيدة) berasal dari kata *al-'aqdu* (العقد) yang bermakna ikatan, *at-tautsiiqu* (التوثيق) yang bermakna kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الأحكام) yang maknanya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (اربط بقوة) yang maknanya mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah aqidah ialah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.³⁹

Adapun di dalam bukunya, yang berjudul *Aqidah Islam Dasar*, Nurnaningsih Nawawi mengutip pendapat Hasbi Ash-Shiddieqy yang mengungkapkan bahwa aqidah dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang tertanam kuat di dalam jiwa dan tidak dapat berpaling daripadanya.⁴⁰

Lebih lanjut, Hasan Al-Banna memberikan definisi aqidah dalam bukunya *Aqidah Akhlak*, beliau mengatakan '*aqaid* (bentuk jamak dari aqidah) ialah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan.⁴¹

³⁷ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, hlm. 48.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 10.

³⁹ Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UPY Press, 2021), hlm. 61.

⁴⁰ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar*, hlm. 10.

⁴¹ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm. 2

Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang dipegang dengan teguh dan mendatangkan ketentraman jiwa serta diyakini kebenarannya tanpa mengandung keragauan di hati orang yang meyakini.

2. Ruang Lingkup Aqidah dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam, aqidah Islam ialah keyakinan terhadap sesuatu yang terdapat dalam apa yang dinamai dengan rukun iman, yang meliputi keyakinan terhadap Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat serta baik buruk taqdir yang Allah berikan.⁴² Mengutip sistematika Hasan al-Banna, Arip Febrianto menyebutkan ruang lingkup aqidah sebagai berikut:

a. Ilahiyyat

Ialah penjelasan mengenai segala hal yang masih berkaitan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, nama dan perbuatan Allah, dan sebagainya.

b. Nubuwwat

Ialah penjelasan mengenai segala hal yang masih berkaitan dengan Nabi dan Rasul, perbincangan terkait kitab-kitab Allah yang diberikan kepada para Rasul, mu'jizat Rasul dan lain sebagainya.

c. Ruhaniyyat

Ialah pembahasan mengenai segala hal yang berkaitan dengan alam ghaib seperti jin, iblis, syaiton, roh, malaikat dan lain sebagainya.

d. Sam'iyat

Ialah penjelasan mengenai segala hal yang hanya dapat dipahami melalui sam'i yang berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan siksa kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.⁴³

⁴² Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan*, hlm. 62.

⁴³ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm. 4.

3. Tauhid dan Pembagiannya

Tauhid dalam bahasa arab adalah bentuk mashdar dari fi'il *wahhada-yuwahhidu*, yang maknanya menjadikan sesuatu satu saja. Adapun secara syariat, arti tauhid adalah menjadikan Allah Swt. sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Seseorang yang telah berlandaskan pada tauhid hanya akan mengakui Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tidak akan pernah menyembah atau meninggikan Tuhan yang lain.⁴⁴

Selanjutnya, terkait pembagian tauhid, tauhid terbagi atas tiga macam sebagai berikut.

a. Tauhid Rububiyah

Dari sisi etimologis, sejatinya kata *rabb* memiliki banyak arti, diantaranya, menumbuhkan, mengembangkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, mempersiapkan, memimpin, mengepalai, menyelesaikan suatu perkara memiliki dan lain sebagainya. Secara lebih sederhana, kaitannya dengan Tauhid Rububiyah, Maududy dalam Ketuhanan, Ibadah dan Agama mengambil beberapa arti saja yaitu mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola, serta memiliki. Kata-kata tersebut diambil dari beberapa pengertian etimologis di atasnya.⁴⁵

Pengertian bahwa Allah Swt merupakan satu-satunya zat yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola dan memiliki, banyak kita temukan di dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

⁴⁴ Ansharullah, *Tauhid Sebuah Pengantar*, (Barito: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Umat, 2021), hlm. 36-37.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 20.

Yang artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Al-Baqarah: 21)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Yang artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (Al-Baqarah: 22).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ

مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا هُوَ فَأَنْتُمْ تُؤْفِكُونَ

Yang artinya: “Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberi rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?” (Fathir: 3).

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٤) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا

تَذَكَّرُونَ (٨٥)

Yang artinya: “Katakanlah: ‘Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui’. Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah. ‘Katakanlah: ‘Maka apakah kamu tidak ingat?’” (Al-Mukminun: 84-85).

Selain beberapa hal yang disebutkan di atas, seorang ulama yang bernama Safarini dalam *Macam-Macam Tauhid*, juga menyebutkan, bahwa tauhid rububiyah yakni bahwa tidak ada pencipta, tidak ada pemberi rizki, tidak ada yang menghidupkan, tidak ada yang mematikan, tidak ada yang mengadakan sesuatu yang tadinya tidak ada melainkan hanya Allah ta'ala.⁴⁶

b. Tauhid Uluhiyah

Di dalam bukunya, *Aqidah Islam*, Nurnaningsih Nawawi menyebutkan bahwa tauhid uluhiyah disebut juga sebagai tauhid ubudiyah, atau tauhid ibadah, yaitu beribadah, berdoa meminta dalam hal yang ghaib, tunduk, merendahkan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lainnya dan tidak menerima hukum agama dan ketetapan dalam perkara ghaib kecuali dari Allah.⁴⁷

Sejalan dengan itu, Syaikh Ali Thanthawi juga menyebutkan, bahwa keimanan terhadap Allah sebagai Illah (sesembahan), tidak cukup hanya dengan keyakinan saja, melainkan juga harus dengan pembuktian melalui perilaku dan perbuatan, melalui pelaksanaan ibadah dan pengesaan Allah. Apabila seseorang enggan melaksanakan ibadah kepada-Nya, atau beribadah kepada selain-Nya (di samping beribadah kepada-Nya), maka orang tersebut bukanlah orang mukmin, sekalipun ia percaya dan meyakini bahwa Allah Rabb alam semesta dan pemilik jagad raya ini.⁴⁸

Dalam hal ini yang disebut sebagai ibadah tidak hanya terbatas pada dzikir, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an ataupun amalan yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah Swt, akan tetapi setiap amalan yang memiliki nilai manfaat dan tidak dilarang

⁴⁶ Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, *Macam-Macam Tauhid*, (Islam House, 2014), hlm. 4-5.

⁴⁷ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam Dasar*, hlm. 98.

⁴⁸ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin dan Filosofi*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 47.

oleh syari'at, serta dikerjakan seorang mukmin dalam rangka mencari pahala dari Allah, maka hal tersebut juga dinamakan dengan ibadah.⁴⁹ Jadi, ibadah memiliki makna yang luas mencakup keseluruhan perbuatan manusia yang memiliki manfaat.⁵⁰ Barangkali inilah makna yang dimaksudkan di dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang artinya: “Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (Adz-Dzariat: 56).

Dalam firman lainnya juga disebutkan:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Yang artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku (beribadah) Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatkmu” (Thaha: 14).

Selain ayat di atas masih banyak ayat-ayat lain yang berkaitan dengan tauhid uluhiyah Allah, diantaranya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Yang artinya: “Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4)” (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4).

Adapun ayat yang berikutnya:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا

⁴⁹ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin*, hlm. 47.

⁵⁰ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin*, hlm. 47.

حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Yang artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S. Al-Baqarah: 286).

Dalam sumber lain disebutkan bahwa tauhid uluhiyah diartikan sebagai keyakinan dan pengakuan seorang hamba kepada Allah Swt, bahwa hanya Allah Swt. saja yang memiliki hak uluhiyah (ketuhanan/pelayanan) dari semua makhluk-Nya. Hanya Allah lah yang berhak untuk disembah, bukan yang lain.⁵¹

c. Tauhid Asma' Wal Sifat

Al-Asma' artinya nama-nama, dan *as-shifat* artinya sifat-sifat. Allah Swt memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan ke-Mahasempurnaan-Nya, sebagaimana disebutkan di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw.⁵²

Metode iman dengan al-asma' was shifat ada dua, yaitu *Itsbat* dan *Nafyu*. *Itsbat* maknanya mengimani bahwa Allah Swt memiliki al-asma' was shifat yang menunjukkan kemahasempurnaan-Nya, misalnya Allah Swt Maha Mendengar,

⁵¹ Ansharullah, *Tauhid Sebuah Pengantar*, hlm. 44.

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 51.

Maha Melihat, Maha Mengetahui Maha Bijaksana dan lain sebagainya. Sebaliknya *Nafyu* merujuk pada penolakan atau pengingkaran seluruh sifat al-asma yang menunjukkan ketidaksempurnaan-Nya. Contohnya antara lain tidak mengimani keberadaan makhluk yang menyerupai Allah SWT, orang tua, anak-anak-Nya dan lain sebagainya.⁵³

Berikut ini adalah beberapa topik yang perlu dikaji lebih mendalam sehubungan dengan al-asma' was shifat ini.⁵⁴

- 1) Hindarilah memberi nama kepada Allah dengan asma-asma yang tidak diistilahkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah, sesuai dengan petunjuk-Nya seperti yang terdapat dalam firman-Nya:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ أَسْمَاءِهِ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Yang artinya: “ *Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*”. (Al-A'raf: 180).

- 2) Hindarilah untuk menyamakan atau menyerupakan zat Allah Swt, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya dengan makhluk apapun, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman-Nya:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

⁵³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 51.

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 51.

Yang artinya: *“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat”* (Asy-Syura: 11).

- 3) Keyakinan terhadap asma-asma dan sifat-sifat Allah haruslah sesuai dengan apa yang diungkapkan tanpa mencari tahu atau mempertanyakan "bagaimana" (kaifiyat)-Nya. Sebagai contoh, ketika Allah menyatakan:

ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ

“.... Kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy” (Ar-Ra’d: 2).

Kita harus meyakini bahwa Allah bersemayam di atas Arsy tanpa mempertanyakan bagaimana Allah Swt bersemayam, berapa luasnya Arsy’ itu dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mungkin dipertanyakan. Selain tidak bisa terjawab karena masalah tersebut adalah hal ghaib, juga tidak ada gunanya, bahkan hanya akan menghabiskan waktu saja.

- 4) Pada suatu hadits disebutkan jika Allah Swt memiliki 99 nama:

لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا لَا يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلَّا

دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَتُرِّي حُبُّ الْوَتْرِ

Yang artinya: *“Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, seratus kurang satu. Tiadalah seseorang menghafalkan kecuali dia akan masuk surga. Dia itu tunggal dan menyukai yang tunggal”* (HR. Bukhari Muslim).

- 5) Di samping istilah asmaul husna, terdapat pula istilah *“ismul-lah al-a’zham”* yaitu nama-nama Allah Swt yang dirangkai di dalam do’a, misalnya seperti:

اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذُو الْجَلَالِ

وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, tiada Tuhan melainkan Allah, Engkau Yang Maha Pemberi Anugerah, Yang Menciptakan langit dan bumi, Yang memiliki Keagungan dan kemuliaan ...” (HR. Abu Dawud, Tirmizi, Nasa’I dan Ibnu Majah).

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Proses pendewasaan manusia terjadi melalui pendidikan. Atau dalam arti lain pendidikan adalah suatu upaya untuk menjadikan manusia mengetahui bagaimana sebenarnya manusia itu. Dengan adanya pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik dari segi kemampuan, pengetahuan dan juga mentalnya sehingga dapat melaksanakan peran mereka sebagai manusia.⁵⁵

Samsul Nizar mengutip pendapat Muhammad Fadhil Al-Jamaly yang menyatakan bahwa pendidikan Islam digambarkan sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik agar hidup lebih semangat dan aktif dengan didasarkan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Proses pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan kepribadian anak didik yang lebih ideal, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, ataupun tingkah lakunya.⁵⁶

Lebih lanjut, Ahmad D. Marimba berpendapat dalam Pendidikan Islam Humanistik bahwa pendidikan Islam adalah sarana yang memberikan bimbingan jasmani dan rohani bagi perkembangan kepribadian utama berdasar ketentuan-ketentuan Islam. Adapun Ahmad

⁵⁵ Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, “Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam”, *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022, hlm. 74.

⁵⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritism dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31-32.

Tafsir sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat mendeskripsikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk memaksimalkan perkembangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁷

Adapun Bashori Muchsin mengutip pendapat Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaebany, yang mendeskripsikan pendidikan Islam sebagai upaya perubahan tingkah laku seseorang dalam kehidupan individu, kehidupan bermasyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui proses pendidikan.⁵⁸

Muhammad Ibrahim (Bangladesh) sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Yusuf menyebutkan, bahwa pendidikan Islam ialah: *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in according with tenent of Islam.”* Jadi, pendidikan Islam secara relaita merupakan, suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁹

Berdasarkan deskripsi beberapa pakar di atas, maka dapat diambil garis besarnya bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan yang paling dasar ialah “memanusiakan manusia” atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib Al-Attas menyebutkan apabila tujuan pendidikan Islam ialah “manusia yang baik”. Adapun Marimba menyatakan tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang memiliki pribadi sebagai seorang muslim.

⁵⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, (Medan: LPPI, 2016), hlm. 12.

⁵⁸ Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*, hlm. 5.

⁵⁹ Muhammad Yusuf, dkk, “Konsep Dasar dan”, hlm. 75.

Disamping itu Al-Abrasy memaksudkan hasil akhir dari pendidikan Islam sebagai terwujudnya insan yang memiliki akhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Tidak jauh berbeda dengan Abrasy, Munir Musyri menyebutkan bahwa hasil akhir pendidikan Islam ialah manusia yang sempurna (*al-Insan al-Kamil*).⁶⁰

Berikutnya, Abdurrahman Saleh Abdullah di dalam bukunya *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Zayadi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek sebagai berikut.⁶¹

- a. Tujuan Jasmani. Tujuan pendidikan adalah membekali manusia dengan kemampuan fisik yang diperlukan untuk menjalankan fungsi khalifah fi al-ardh. Pandangannya didasarkan pada penafsiran Imam al-Nawawi tentang al-qawy, yaitu kekuatan keagamaan yang didukung oleh kecakapan fisik.
- b. Tujuan rohani dan agama. Hal ini menunjukkan jika tujuan pendidikan ialah guna menyempurnakan manusia melalui ketaatan pada Allah semata dan penerapan akhlak yang termuat dalam Al-Quran yang diwakilkan oleh ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam berperilaku beragama.
- c. Tujuan Intelektual. Tujuan pendidikan adalah mengarahkan kecerdasan manusia untuk mempelajari kitab-kitab-Nya guna menemukan kebenaran beserta alasannya.
- d. Tujuan Sosial. Yaitu pengembangan kepribadian yang terbentuk seutuhnya menjadi landasan bagi proses pendidikan. Di sini, individu direpresentasikan sebagai al-nas, anggota dari masyarakat yang majemuk.

Selain beberapa hal di atas, Ibnu Kaldun membedakan dua kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan yang bersifat duniawi yang berfokus pada pengembangan manusia yang lebih layak dan bermanfaat bagi

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 10.

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 10-11.

orang lain, dan tujuan yang berorientasi ukhrawi yang bertujuan untuk menciptakan seorang hamba untuk menunaikan kewajiban kepada Allah. Kedua pembagian tujuan pendidikan Ibnu Khaldun tersebut didasarkan pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi: "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian kamu dari kenikmatan duniawi*".⁶²

3. Metode Pendidikan Islam

Apabila ditinjau dari sisi etimologi, metode bermula dari istilah Yunani metha, yang memiliki arti melalui atau melewati, dan hodos, yang berarti rute atau jalan. Sehingga metode dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang harus dilewati untuk meraih tujuan.⁶³ Menurut Arifin, yang pendapatnya dikutip oleh Rahmat Hidayat, metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.⁶⁴ Adapun Siswanto mengutip pendapat M. Athiyah Al-Abrasyi, yang mendeskripsikan metode sebagai jalan yang dilewati untuk mendapatkan pemahaman siswa.⁶⁵

Terkait dengan pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa metode adalah proses yang luas untuk menjelaskan materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yang didasarkan pada keyakinan tertentu tentang karakteristik Islam sebagai suprasistem.⁶⁶ Metode diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Heri Gunawan mengutip pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dalam karyanya, yang memberikan sejumlah metode untuk melaksanakan proses pendidikan⁶⁷, diantaranya ialah:

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 12.

⁶³ Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 37.

⁶⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 110

⁶⁵ Siswanto, *Pendidikan Islam dan Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), hlm. 73.

⁶⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam dan*, hlm. 73.

⁶⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 260-290.

a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Metode *hiwar* ini merupakan dialog yang terjadi antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab terkait sebuah topik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Al-Bantani bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan metode percakapan ini sebagai salah satu cara pengajarannya, karena pendekatan ini dapat membantu pikiran seseorang menjadi lebih tajam, lebih bermakna, jujur, berani menghadapi fundamental, dan terlibat aktif dalam pendidikannya sendiri.

b. Metode *Qishah*

Penggunaan cerita atau dongeng sebagai alat pengajaran mempunyai daya pikat tertentu yang mampu menggerakkan manusia. Islam mengakui bahwa manusia secara alami tertarik pada cerita dan cerita tersebut mempunyai dampak emosional yang besar. Oleh sebab itu, Islam menyajikan kisah-kisah untuk digunakan sebagai salah satu metode dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sebab dalam kisah tersebut terdapat berbagai keteladanan dan pelajaran yang dapat diambil.

c. Metode *Amtsah* (Perumpamaan)

Metode *amtsah* ini cocok untuk digunakan para pendidik pada saat mengajar peserta didiknya, khususnya dalam menanamkan karakter peserta didik. Cara penggunaan metode ini, mirip dengan metode kisah, yakni dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membacakan teks. Jika metode ini dipakai sesuai dengan ketentuannya serta dalam kondisi yang sesuai dengan keadaan jiwa seseorang, maka metode ini akan membawa dampak yang baik dalam perasaan, juga dalam menggerakkan kebaikan dalam jiwa manusia.

d. Metode Keteladanan

Dalam hal mengajarkan nilai keislaman kepada siswa, teknik keteladanan dipandang lebih berhasil dan efisien. Hal ini terjadi karena kecenderungan siswa untuk meniru pendidik atau gurunya. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai kecenderungan psikologis yang kuat untuk meniru perilaku, baik positif maupun negatif. Sehingga alangkah baiknya apabila guru mengerjakan hal-hal yang baik agar apa yang ditiru oleh peserta didik adalah hal yang serupa bukan malah yang sebaliknya.

e. Metode Pembiasaan

Perbuatan atau tindakan yang dengan sengaja dikerjakan secara berulang kali untuk membentuk suatu kebiasaan disebut dengan pembiasaan. Al-Qur'an sangat menganjurkan untuk menggunakan strategi ini dalam memperkenalkan materi pelajaran secara bertahap sehingga pada akhirnya jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa harus bersusah payah atau menghadapi banyak kesulitan.

f. Metode Mau'idzah (Nasihat)

Istilah mau'idzah sendiri menunjukkan nasihat penuh kasih yang diterima oleh hati dengan cara menyebutkan pahala atau ancamannya. Nasihat ini memiliki dampak yang besar bagi jiwa manusia, terutama jika nasihat itu datang dari orang yang dicintai. Sejalan dengan metode mau'idzah ini, Al-Qur'an membimbing individu menuju jalan yang benar dengan ungkapan-ungkapan yang menyentuh hati. Pendekatan ini disebut nasihat.

g. Metode Peringatan

Metode peringatan ini adalah bentuk penyempurnaan atas metode pendidikan yang sebelumnya. Pendekatan peringatan mempunyai kekuatan untuk mengubah hati seseorang menjadi lebih baik. Allah SWT telah menekankan pentingnya peringatan dengan memerintahkan Nabi-Nya untuk menggunakan teknik peringatan

dan dengan menjelaskan bahwa para utusan tersebut dikirim untuk memperingatkan umat manusia.

h. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji atas kebahagiaan akhirat yang diiringi dengan rayuan. Sedangkan tarhib ialah ancaman sebab dosa yang diperbuat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menanamkan ketaatan pada hukum-hukum Allah. Masing-masing memiliki titik fokus yang berbeda. Sementara tarhib adalah menahan diri dari melakukan kegiatan jahat yang dilarang Allah, targib adalah melakukan perbuatan baik yang diperintahkan Allah.

i. Metode Praktik

Pembelajaran dan pengalaman sama-sama membutuhkan pendekatan langsung, itulah sebabnya pendekatan ini dianggap sebagai cara pendidikan yang paling signifikan. Siswa dapat mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pembelajarannya sendiri melalui strategi ini. Oleh karena itu, pendekatan ini mengharuskan setiap siswa berperan aktif dalam memperoleh dan mengasah pengetahuan dan kemampuannya.

j. Metode Ceramah

Metode ceramah dicirikan sebagai pendekatan pengajaran di mana pengajar menggunakan komunikasi lisan untuk memberikan pengetahuan kepada murid. Meskipun tergolong pendekatan yang sangat tradisional, ceramah tetap menjadi cara umum yang digunakan oleh para guru untuk mengajar di kelas.

k. Metode Diskusi

Dalam pembelajaran metode ini memperoleh perhatian yang lebih khusus, sebab melalui metode ini siswa dapat terangsang untuk berpikir kritis dan menyuarakan pendapatnya masing-masing. Dengan begitu suatu permasalahan akan terpecahkan, pertanyaan akan terjawab dan pemahaman siswa akan bertambah.

Siswa yang menguasai strategi ini akan mendapatkan perhatian lebih karena strategi ini mendorong pemikiran kritis dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran mereka. Dengan cara ini, sebuah masalah akan terselesaikan, pertanyaan akan terjawab, dan pemahaman di antara para siswa akan meningkat.

l. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan sebuah cara untuk menjelaskan kepada siswa mengenai suatu topik dengan menunjukkan contoh proses, skenario, atau benda yang akan mereka pelajari, baik dalam bentuk nyata maupun sekedar tiruan.

m. Metode Simulasi

Metode ini dilakukan dengan jalan menyajikan pengalaman belajar dengan menerapkan situasi tiruan guna memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Ada beberapa kategori lain dalam teknik simulasi ini, termasuk bermain peran, psikodrama, dan sosiodrama.

n. Metode Proyek

Ketika diterapkan, siswa diberikan berbagai masalah untuk dipecahkan secara kolektif dengan menggunakan prosedur tertentu secara metodis, logis, dan ilmiah. Metode ini terbilang modern sebab dalam menyelesaikan sebuah permasalahan siswa diharuskan untuk berpikir secara ilmiah.

C. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika bermula dari bahasa Yunani *semeion* yang bermakna tanda atau *seme* yang bermakna penafsiran tanda.⁶⁸ Para pakar mendefinisikan semiotika sebagai studi ilmiah tentang tanda-tanda dalam lingkungan keberadaan manusia. Implikasinya, segala sesuatu dalam hidup kita dimaknai sebagai sebuah tanda, yang artinya kita harus

⁶⁸ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*, (Gowa: Tallasa Media, 2020), hlm. 23.

memaknainya. Dengan cara yang berbeda, hal-hal dalam hidup kita dianggap memiliki makna tertentu yang bersifat sosial dan bukan pribadi, tetapi didasari oleh kesepakatan sosial.⁶⁹

Pierce sebagaimana yang dikutip oleh Fatimah, mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Disisi lain, Fiske juga mengartikan semiotika sebagai studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda serta bagaimana suatu makna dibuat dalam teks media. Atau dalam arti lain semiotika ialah studi mengenai bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam suatu masyarakat yang mengkomunikasikan makna.⁷⁰

Semiotika awalnya dikembangkan dan banyak dipakai untuk melakukan analisis sistem tanda. Hubungan antara semiotika dengan hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand De Saussure dan semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikenal sebagai bapak semiotika modern, selain itu juga terdapat semiotika lainnya seperti semiotika Roland Barthes, Semiotika C.K. Ogden dan I.A. Richards, serta semiotika Michael Riffaterre.

Ferdinand De Saussure membagi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Penanda dilihat sebagai wujud fisik seperti konsep di dalam karya sastra. Sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang ada di balik wujud fisik berupa nilai-nilai. Adapun hubungan signifikasi berdasarkan atas kesepakatan sosial dalam pemaknaan tanda.

Roland Barthes mengembangkan semiotika ke dalam dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi (harfiah) dan konotasi (tersirat). Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai

⁶⁹ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian*, hlm. 24

⁷⁰ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian*, hlm. 24.

signifikansi tataran pertama (*first order of signification*) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai sistem penanda tataran kedua (*second order signifying sistem*). Semiotika C.K. Ogden dan I.A. Richard mengembangkan teori semiotika trikotomi yang merupakan pengembangan dari teori Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes. Teori tersebut masih mengembangkan korelasi antara petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*) dengan denotasi (harfiah) dan konotasi (tersirat).

Charles Sanders Peirce menyebutkan bahwa tanda dibagi menjadi tiga jenis, yaitu indeks, ikon dan symbol. Ikon merupakan tanda korelasi antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk ilmiah, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya korelasi alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, sedangkan symbol merupakan tanda yang tidak menunjukkan korelasi alamiah antara penanda dan petandanya. Sementara semiotika Michael Riffaterre mengemukakan empat hal pokok untuk memproduksi makna, yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik, retroaktif (*hermeneutic*), matrik dan hipogram.⁷¹

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika ialah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*) atau kerjasama dari tiga subjek, yang terdiri dari tanda (*sign*), objek dan *interpretant*. Hal yang dinamakan dengan subjek disini adalah entitas semiotika yang bersifat abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. Adapun tanda diartikan sebagai penghubung antara sesuatu hasil tafsiran (*interpretant*) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal.⁷²

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai seorang ahli filosof Amerika yang juga mumpuni di bidang logika dengan pemahamannya terhadap

⁷¹ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasinya Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press), hlm. 35-36.

⁷² Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan*, hlm. 73.

manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Menurutnya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasannya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi. Sebuah tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda.⁷³

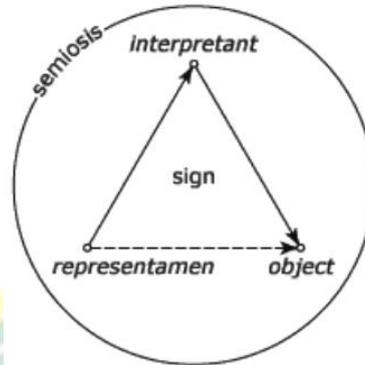
Teori semiotika Pierce sering kali dianggap sebagai “*Grand Theory*”. Hal ini disebabkan gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal.⁷⁴

Menurut Pierce, ilmu tanda disebut dengan semiosis, alam semesta terdiri atas tanda-tanda (*signs*) sebagai pandangan, bahwasannya tanda tidaklah sebagai suatu struktur, akan tetapi proses pemaknaan yang dilakukan dengan tiga tahap (*triadic*) atau tahap semiosis, yaitu tahap pertama, pencernaan representamen (R) wajah luar tanda yang berkaitan dengan manusia secara langsung, tahap kedua yaitu penunjukkan representamen pada objek (O), sebagai konsep yang dikenal oleh pemaknai tanda, berkaitan dengan representamen tersebut, dan tahap ketiga yaitu penafsiran lanjut oleh pemaknai tanda yang disebut interpretant (I) setelah representament dikaitkan dengan objek.⁷⁵ Adapun lebih jelasnya tahap *triadic* Pierce dapat dilihat pada gambar berikut:

⁷³ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan*, hlm. 73.

⁷⁴ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Aplikasi Praktis*, hlm. 15.

⁷⁵ Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Toeri dan*, hlm.75.



Gambar Segitiga Semiotik Pierce⁷⁶

Sumber: Fatimah “Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat”

Sejatinya, titik tengah dari teori semiotika Charles Sanders Peirce ialah sebuah trikotomi yang terdiri atas 3 tingkat dan 9 sub tipe tanda.⁷⁷ Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Sign (representament)*, adalah titik atau segala sesuatu yang dapat diserap panca indera dan mengacu pada sesuatu. Sesuatu menjadi representamen dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - 1) *Qualisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Contohnya seperti sifat warna merah yang dapat dipakai sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya atau larangan.
 - 2) *Sinsign* merupakan tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang sifatnya individual bisa merupakan *sinsign*, contohnya seperti jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - 3) *Legisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu

⁷⁶ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian*, hlm. 38.

⁷⁷ Fatimah, *Semiotika dalam Kajian*, hlm. 39-45.

sinsign, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

b. *Object*, terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Ikon merupakan tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya berdasarkan pada keserupaan identitas. Dengan kata lain tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Contoh ikon adalah foto, lukisan arca, atau tiruan suara seseorang.
- 2) Indeks adalah tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya berdasarkan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut tanda sebagai bukti. Misalnya asap yang terlihat dari kejauhan merupakan indeks dari kebakaran.
- 3) Simbol merupakan tanda yang hubungan antara representamen dan objeknya didasari konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Contoh Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambang yang kaya makna.

c. *Interpretant*, tanda terbagi menjadi *rhema*, *decisign*, dan *argument*.

- 1) *Rhema*, apabila lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
- 2) *Decisign*, yaitu apabila antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada (merupakan *secondness*).
- 3) *Argument*, yaitu apabila suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).

BAB III PROFIL FILM TARUNG SARUNG

A. Deskripsi Film Tarung Sarung

Berikut ini disajikan deskripsi film Tarung Sarung karya Archie Hekagery dalam tabel berikut:

Judul	Tarung Sarung
Sutradara	Archie Hekagery
Produser	Chand Parwez Servia, Fiaz Servia
Penulis	Archie Hekagery
Pemain	Panji Zoni sebagai Deni Ruso Yayan Ruhian sebagai Pak Khalid Maizura sebagai Tenri Cemal Faruk sebagai Sanriego Surya Saputra sebagai Om Abdul Jarot Seperdj sebagai Tutu Doyok Superdj sebagai Gogos Anette Edoarda sebagai Gwen Imelda Therinne sebagai Dina Ruso Hajra Romessa sebagai Kanang Awaluddin Tahir sebagai Pak Bobby Arman Dewarti sebagai Pak Yasin Adi Nugroho sebagai Host Fergie Giovanna Brittany sebagai perempuan cantik Alvin Adam sebagai manajer klub malam Uppi Ashabul sebagai Abeng El Ryan Carlen sebagai Panjul Ikbal Fauzi sebagai Berry Matahari Yusuf sebagai Ryan Adi Virsa Prayudi sebagai Adi Ajat sebagai adik Pak Khalid Boy Idrus sebagai wasit
Tanggal rilis	31 Desember 2020
Durasi	115 menit

Film Tarung Sarung mengisahkan tentang Deni Ruso yang merupakan anak tunggal dari pemilik Ruso Corp, perusahaan property terbesar di Indonesia. Deni Ruso memiliki anggapan bahwa uang adalah

segalanya, bahkan ia sampai kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan. Deni Ruso juga sering terlibat dalam keributan dan perkelahian namun ia selalu berada dibawah lindungan Om Abdul dan para pengawalinya. Perlakuannya tersebut membuat ibunya menyerah dan memutuskan untuk mengirim Deni ke kampung halamannya di Makassar. Deni hidup di Makassar tanpa kemewahan yang ia miliki juga tanpa pengawalan oleh Om Abdul dan para pengawalinya. Hingga suatu masalah memperkenalkannya pada bela diri Bugis yang bernama tarung sarung. Dalam upayanya mendalami tarung sarung ini keyakinan Deni kepada Tuhan mulai kembali dan perlahan merubahnya menjadi anak yang lebih baik.

Film Tarung Sarung dibuat dengan berlatar belakang budaya Bugis dan Makassar yang kental di dalamnya. Dari trailer film Tarung Sarung yang diunggah oleh akun Starvision Plus menunjukkan bahwa trailer film ini telah ditonton sebanyak 2,9 juta tayangan.⁷⁸ Hal ini menunjukkan antusiasme para penonton terhadap film yang dibintangi oleh Panji Zoni ini. Pada mulanya film ini akan dirilis pada 2 April 2020, akan tetapi melihat kondisi yang kurang memungkinkan sebab pandemi saat itu, film ini barulah dirilis pada 31 Desember 2020 melalui Netflix. Meski tidak dapat dilihat jumlah penonton film ini dari aplikasi Netflix, film Tarung Sarung ini terbilang cukup laris di pasaran film tanah air, hal ini dapat dilihat dari beberapa akun youtube yang mengunggah film tersebut dan total keseluruhan menunjukkann film ini hampir ditonton sebanyak satu juta kali tayangan.⁷⁹

Film yang disutradarai Archie Hekagery ini juga memenangkan beberapa penghargaan perfilman seperti, terpilih sebagai film laga yang bernuatan kearifan lokal pada festival film bandung tahun 2021, menang dalam kategori penulis skenario terpuji film, juga pada ketegori pemeran

⁷⁸ Jumlah tayangan trailer film Tarung Sarung didapatkan dari unggahan trailer pada channel youtube Starvision Plus.

⁷⁹ Perolehan angka satu juta kali tayangan ini didapatkan dari unggahan film Tarung Sarung pada channel youtube Tan. Langga yang ditonton sebanyak 814.000 kali dan channel youtube Ftv Slot Receh yang ditonton sebanyak 325.000 kali.

pembantu pria terpuji film yang diperankan oleh Yayan Ruhian yang berperan sebagai Pak Khalid.

Film Tarung Sarung tergolong sebagai film drama laga petualangan Indonesia yang mengangkat budaya kearifan lokal suku Makassar. Meski tergolong drama laga petualangan, namun film Tarung Sarung ini juga dapat dikatakan juga sebagai film religi, sebab terdapat banyak nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Bagi sebagian orang, mungkin asing mendengar istilah tarung sarung. Tarung sarung sendiri merupakan sebuah bela diri adaptasi dari budaya *sigajang laleng lipa* yang kerap dilakukan oleh nenek moyang suku Bugis sebagai penyelesaian dalam sebuah masalah. *Sigajang laleng lipa* merupakan ritual pertarungan asli Bugis. *Sigajang laleng lipa* dilakukan oleh dua orang yang bertarung dalam satu sarung menggunakan bandik. Tradisi ini dilakukan apabila terdapat pertikaian dan tidak bisa diselesaikan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat, meskipun nyawa sebagai taruhannya. Hal ini terjadi sebab orang Bugis sangatlah menjunjung tinggi rasa malu, sehingga apabila mereka merasa dipermalukan maka solusinya ialah *sigajang laleng lipa*.

Sigajang laleng lipa disebut sebagai cara yang kesatria dalam menyelesaikan masalah. Berbeda dengan anak-anak zaman sekarang yang gemar tawuran dan berkelahi secara keroyokan. Untuk melestarikan *sigajang laleng lipa* maka dibuatlah olahraga tarung sarung, yaitu pertarungan yang dilakukan di dalam sarung dengan menggunakan tangan kosong, tidak di dalam ring, ataupun di dalam oxtagon melainkan dua orang saling bertarung dengan berbatasan satu sarung.

B. Biografi Sutradara Film Tarung Sarung

Archie Hekagery merupakan seorang produser, penulis dan sutradara asal Indonesia. Ia dilahirkan di Jakarta pada 8 Januari 1978. Archie merupakan seorang alumnus Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini. Ia mengawali kariernya dengan menjadi sutradara pada sinetron

berjudul “Mat Grobak” yang dirilis tahun 2006 dan ditayangkan di Trans TV.

Jika melihat kariernya yang sekarang ini tentu banyak yang bertanya-tanya mengapa Archie yang notabennya seorang alumni dari fakultas hukum dapat menjadi seorang produser perfilman. Hal tersebut berawal dari hobinya yang gemar menonton film sejak masih menginjak sekolah dasar. Kemudian menginjak sekolah menengah Archie kerap mengoleksi DVD/VCD dan makin sering menonton film. Ketertarikannya untuk turut berkecimpung dalam dunia perfilman muncul ketika ia menyaksikan film berjudul Jurassic Park. Saat itu ia tertarik dan memikirkan bagaimana cara untuk dapat membuat film yang dapat menjadikan dinoasurus berjalan. Hingga akhirnya ia memantapkan hati untuk menjadi seorang sutradara sebab pada masa kuliah ia menyaksikan film Titanic sebanyak 13 di bioskop dan ingin menjadi seperti James Cameron sang sutradara film.

Mulai saat itu dalam benaknya selalu memikirkan bagaimana caranya agar ia dapat menerobos dunia perfilman. Hingga akhirnya pada tahun 1999 Archie diajak untuk menjadi narasumber hukum dalam sebuah talk show di televisi. Saat itu ia meminta kepada sutradara untuk menjadi asisten sutradara yang kemudian diijinkan oleh sutradara acara tersebut. Awalnya archie diajak untuk membuat video klip hingga akhirnya dapat masuk ke dunia perfilman Indonesia seperti sekarang ini. Tidak hanya menjadi sutradara film, Archie juga merangkap menjadi penulis skenario film sebab ia merasa lama kelamaan cerita yang datang kepadanya kurang menarik. Sehingga ia mulai belajar mengenai kepenulisan skenario secara autodidak melalui internet dan buku-buku yang ia baca. Ia pun memberanikan diri untuk menulis naskah-naskah film FTV di bioskop Indonesia. Diantara beberapa FTV karyanya adalah, Tetanggaku Suka Darah, Mendadak Sakti, Legenda Raja Kerupuk, Sekolah Dukun, Nenek Gerondong, Ramadhan dan Ramones, dan masih banyak lainnya.

Archie menjadi sutradara dalam film fitur pertamanya pada tahun 2019, di bawah naungan produksi Starvision Plus dengan judul *Wedding Agreement*. *Wedding Agreement* ini adalah karyanya yang diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama milik Eria Chuzaimiah yang sebelumnya sudah populer di Wattpad. Sepanjang Agustus tahun 2019 film ini tercatat telah ditonton oleh sebanyak 757.648 di seluruh bioskop tanah air dan termasuk dalam film Indonesia terlaris per Agustus 2019. Melalui perusahaan produksi yang sama, pada tahun 2021, Archie kembali menyutradarai *Wedding Agreement* bagian kedua yang dibuat dalam seri web yang ditayangkan di layanan video Disney+ Hotstar mulai 25 Maret 2022. Adapun film terbarunya untuk saat ini adalah film berjudul *Hati Suhita* yang berangkat dari novel best seller karya Khilma Anis yang dirilis pada 25 Mei 2023. Film *Hati Suhita* ini memiliki konflik kisah cinta segi tiga dengan berlatar belakang dunia pesantren. Hingga kini film *Hati Suhita* masih ramai ditonton di bioskop-bioskop Indonesia.

C. Sinopsis Film Tarung Sarung

Adegan dalam film *Tarung Sarung* diawali dengan tayangan kejuaraan tarung sarung yang sedang ditonton oleh salah seorang pemuda (Berry) yang tengah berada di club. Tak lama kemudian datanglah temannya (Abeng) yang menunjukkan teman mereka (Panjul) sedang bercakap ria dengan seorang wanita. Tanpa teman-temannya ketahui, Berry menyadari bahwa wanita yang sedang bersama Panjul adalah pacar dari Deni Ruso, putra pemilik Ruso Corp yang menjadi salah satu orang terkaya di Indonesia. Melihat akan adanya bahaya yang datang, mereka berdua segera mengajak Panjul untuk pergi namun dengan santai dia menolaknya. Tak lama kemudian datanglah Deni Ruso bersama dengan para pengawalnya.

Deni yang baru datang, terlihat geram melihat pacarnya bersama para pemuda tersebut, dengan segera Berry meminta maaf dan mengatakan bahwa hal tersebut adalah salahnya karena tidak memberi tahu bahwa wanita tersebut (Gwen) adalah pacar dari Deni Ruso. Tanpa aba-aba pukulan mendarat di wajah Berry, namun ia tak marah dan segera mengajak

rekannya untuk pergi dari tempat itu dan menganggap *clear* masalah mereka. Panjul tidak menerima hal tersebut begitu saja sebab ia merasa Gwen lah yang mengajaknya berkenalan terlebih dahulu. Kemudian terjadilah perkelahian antara tiga pemuda tersebut dengan Deni yang dibantu oleh para pengawalinya. Perkelahian tersebut tentu menyebabkan banyak kerusakan pada club tersebut dan juga kericuhan di sekitarnya.

Adegan selanjutnya diperlihatkan Deni yang sedang bercakap-cakap dengan Gwen sebab Deni yang baru saja pulang dari Swiss. Pada adegan inilah pertama kali diperlihatkan seorang Deni Ruso yang tidak mempercayai Tuhan ketika Gwen menanyakan apakah di Swiss Deni mengingat dirinya yang dijawab Deni dengan membawa-bawa Tuhan pada percakapan tersebut. Hal tersebut langsung tentu disangkal oleh Gwen dengan mengatakan “Ngga usah bawa-bawa Tuhan, aku tahu kamu ngga percaya Tuhan”. Tak lama kemudian datanglah Om Abdul, salah satu pengawalinya yang mengabarkan bahwa segala permasalahannya sudah beres ditangani.

Setelahnya ditampilkan suasana kediaman Deni, dengan ibunya tengah duduk di rumah menunggu kedatangannya. Ibunya mengungkit kejadian yang putranya lakukan di club tadi sebab melihat tayangan perkelahian yang Gwen unggah di Youtube miliknya. Ibunya jengah melihat kelakuan putranya yang sering menyebabkan masalah itu. Ia pun berencana untuk memulangkan putranya ke kampung halamannya di Makassar agar ia belajar menjadi anak yang bertanggung jawab sekaligus mengurus *bussines* mereka di sana, tanpa menggunakan privilege yang ia punya serta tanpa diikuti oleh salah seorangpun pengawalinya. Deni pun menerima hal tersebut dengan niat akan memperlihatkan kepada ibunya bahwa dirinya bukanlah anak manja seperti yang ibunya katakan.

Selanjutnya diperlihatkan Om Abdul yang tengah mempersiapkan barang bawaan yang akan dibawa Deni menuju Makassar. Melihat sebuah sajadah Om Abdul menanyakan apakah ia tidak memakainya yang dijawab oleh Deni dengan “Udah ngga percaya om, gue lebih sering bikin orang

bahagia daripada Tuhan, mau bukti?’. Kemudian Deni mengambil sejumlah uang dan memberikannya kepada Om Abdul dan dengan sombongnya ia mengatakan bahwa uang itu dirinya yang memberikan, bukan Tuhan. Om Abdul hanya mampu beristighfar melihat perilaku Deni tersebut.

Keesokan harinya Deni pun terbang ke Makassar. Kedatangan Deni di Makasar sudah disambut oleh Tutu dan Gogos yang merupakan karyawan Ruso Corp cabang Makassar dan merekalah yang akan mengurus Deni selama berada di Makassar. Di lain sisi diperlihatkan seorang Tenri, gadis Makassar yang sedang merasa gelisah sebab akan dilamar oleh seorang pemuda yang tak dicintainya yang bernama Sanriego. Ketika Sanriego datang untuk melamarnya terjadilah perbincangan antara keluarga Tenri dengan Sanriego. Ayahnya meminta uang panaiik sebesar 500 juta sebagai syarat untuk menikahi Tenri, yang tentu tak mampu dibayarkan oleh Sanriego.

Pada adegan selanjutnya ditampilkan Tenri, yang merupakan seorang gadis aktivis lingkungan sedang memunguti sampah di pinggiran pantai. Adegan ini merupakan pertemuan awal antara Deni dan Tenri, sebab Deni membantu Tenri dengan berbicara dalam bahasa China untuk mengingatkan turis agar tidak membuang sampah sembarangan.

Malam harinya mereka kembali bertemu untuk menyaksikan sebuah acara di tempat yang sama. Mereka berbincang-bincang cukup lama dan menyaksikan olahraga tarung sarung, olahraga yang mencerminkan sikap kesatria sebab dilakukan secara berhadapan langsung satu lawan satu tanpa berkeroyok seperti yang sering terjadi di kota-kota. Selanjutnya Tenri mengajak Deni untuk mencoba olahraga tersebut. Ketika mereka sedang mencoba olahraga tersebut datanglah Sanriego bersama para anak buahnya. Ia pun merasa tidak senang melihat Tenri dan Deni yang sedang bersama itu, kemudian mengejek Deni dihadapan banyak orang. Melihat hal tersebut Tenri merasa geram dan pergi meninggalkan mereka semua.

Esok harinya terlihat Deni bersama dengan Tutu dan Gogos mengunjungi kantor Ruso Corp Makassar dan membicarakan proyek yang

akan dilakukan. Saat mereka sedang berbincang, terdengar suara riuh dari luar kantor yang ternyata berasal dari para aktivis lingkungan hidup yang berunjuk rasa sebab mereka merasa apa yang Ruso Corp lakukan akan merusak ekosistem laut dan Tenri termasuk diantara salah satu aktivis yang berunjuk rasa tersebut. Deni yang melihat Tenri di sana pun turut menyamar menjadi aktivis yang menentang pembangunan proyek Ruso Corp tersebut. Tenri sangat membenci Dina Ruso yang belum diketahuinya sebagai ibu Deni sebab ialah pemilik Ruso Corp yang akan melakukan perusakan terhadap laut. Setelahnya Tenri, Deni beserta teman-temannya pergi dan makan bersama.

Dalam perjalanan pulang, Deni bertemu dengan Sanriego yang menantanginya untuk melakukan tarung sarung sembari mengejeknya sebab semalam ia melakukan tarung sarung melawan perempuan. Merasa tak terima Deni pun menerima tantangan tersebut kemudian melakukan tarung sarung dengan Sanriego. Tanpa diketahuinya, ternyata tenaga Deni tak sebanding dengan tenaga Sanriego yang notabennya sudah menjadi juara tarung sarung tiga tahun berturut-turut. Deni pun kalah dan babak belur melawan Sanriego.

Sebab merasa tak terima atas perlakuan Sanriego, Deni pun meminta Om Abdul dan para pengawalnya di Jakarta agar menyusulnya untuk membantu membalaskan dendam kepada Sanriego. Namun sayangnya ibunya melarang para pengawalnya untuk menemui Deni di Makassar. Tak kehabisan akal Deni pun meminta Tutu dan Gogos untuk mengumpulkan para preman untuk mengeroyok Sanriego sembari menyerahkan uang untuk membayar mereka. Namun sayangnya, hal tersebut tidak berlaku di Makassar sebab mereka sangat menjunjung tinggi pertarungan tanpa berkeroyok seperti yang Deni inginkan.

Deni pun berencana untuk kembali ke Jakarta sebab dirinya merasa muak berada di Makassar. Ketika sedang bersiap datanglah ketua Ruso Corp cabang Makassar untuk meminta tanda tangan persetujuan pembangunan proyek kepadanya. Belum sempat menandatangani surat tersebut, datanglah

Tenri. Deni langsung meminta ketua Ruso Corp Makassar tersebut untuk bersembunyi. Adapun Tenri datang untuk meminta maaf atas perlakuan Sanriego kepadanya. Dia mengatakan bahwa Sanriego melakukan hal tersebut sebab merasa cemburu kepadanya, bahkan sudah beberapa kali melamarnya dan selalu ia tolak. Mendengar hal tersebut Deni memutuskan untuk membatalkan rencananya kembali ke Jakarta dan berniat untuk belajar tarung sarung. Tenri menyarankan agar Deni belajar tarung sarung kepada paman Kanang.

Seperti yang sudah dijanjikan Kanang menemani mereka untuk menemui pamannya di kediamannya. Awalnya paman Kanang tidak mau melatih Deni sebab alasannya untuk membalaskan dendam kepada Sanriego meskipun Deni menjanjikan bayaran yang besar untuk melatihnya. Akhirnya setelah Kanang membujuknya, paman Kanang atau yang bernama Pak Khalid bersedia untuk melatihnya dengan syarat Pak Khalid tidak mau menerima uang dari Deni dan Deni harus tinggal dengannya membantu mengurus masjid.

Tanpa diduga Deni langsung pergi meninggalkan mereka semua dan kemudian langsung disusul oleh Tenri. Awalnya Tenri mengira bahwa Deni tidak sanggup tinggal di masjid sebab sudah terbiasa tinggal di hotel. Namun ternyata Deni menolaknya sebab dia tidak sanggup tinggal di masjid karena ia tak mempercayai Tuhan. Tenri terkejut bukan main mendengar penuturan Deni dan merasa begitu kecewa kepadanya dan pergi meninggalkan Deni seorang diri. Selepas perginya Tenri dari sana, Deni melihat Sanriego bersama dengan anak buahnya. Deni pun berniat membalaskan dendamnya dengan mendorong bilik empang yang Sanriego berada di dalamnya hingga roboh. Hal itu tentu memancing kemarahan Sanriego yang segera memerintahkan anak buahnya untuk mengejanya. Para pengawalnya berhasil menemukan Deni saat sedang menumpang sebuah angkot dan mereka langsung mengeroyoknya di dalam angkot tersebut. Di tengah pengeroyokan tersebut datanglah Pak Khalid yang turut menaiki angkot tersebut. Pak Khalid pun membantu Deni sehingga

terjadilah pertarungan antara Pak Khalid dan anak buah Sanriego yang dimenangkan oleh Pak Khalid.

Kemudian Pak Khalid membawa Deni dan mengobatinya di masjid yang ia tempati. Deni berterima kasih kepada Pak Khalid dan setelahnya terjadilah percakapan antara Pak Khalid dengan Deni, “Berterima kasihlah kepada Allah, oiya saya lupa kau ndak percaya Tuhan, kenapa?” “Saya lebih mengedepankan logika pak, lagian Islam juga penuh kekerasan, makin-makin saya ngga percaya Tuhan” “Jadi apakah kau lebih baik setelah kau ngga percaya Tuhan?” “Setidaknya saya tidak jadi teroris pak” “Kau pernah sekolah kan? apakah kalau di sekolah kau ada pencuri, berarti seluruh sekolah kau mencuri? Tinggal di sini (masjid) kau lihat ada teroris atau ngga, ingat, Allah nda butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau ngga percaya Allah ta’ala ngga rugi, Dia tetap maha besar, sementara kau? cuma anak kecil yang dipukuli preman di pete-pete, hati-hati di sini banyak ular, awas kau digigit”. Dan mulai sejak saat itu, tinggallah Deni bersama dengan Pak Khalid di masjid tersebut.

Keesokan harinya Sanriego mendatangi masjid Pak Khalid. Sanriego merasa permasalahannya belum clear dengan Deni jika Deni belum mati, kemudian Pak Khalid berkata “Mati di tangan Allah, bukan di tangan preman”. Kemudian Pak Khalid mengatakan pada Sanriego agar mengalahkan muridnya (Deni) dalam kejuaraan tarung sarung yang akan dilaksanakan sebulan lagi. Sanriego mengiyakan perkataan Pak Khalid tersebut dan meninggalkan mereka. Deni merasa tidak percaya diri dan menganggap mustahil sebab pertandingan tarung sarung dilaksanakan satu bulan lagi “Mustahil untuk orang yang ngga percaya Tuhan, buat orang beriman, tidak ada yang mustahil buat Allah” kata Pak Khalid.

Adegan selanjutnya Deni pun berlatih tarung sarung dengan Pak Khalid. Melihat pukulan Deni yang menurutnya belum seberapa, maka Pak Khalid mengadakan latihan fisik untuk Deni agar dirinya menjadi lebih kuat. Ketika waktu maghrib datang Pak Khalid mengajaknya untuk melaksanakan shalat bersama tetapi Deni menolaknya. Alhasil Pak Khalid

memerintangkannya untuk merapikan sandal orang-orang yang shalat ke masjid menggunakan kaki. Dan mulai sejak saat itu tugas Deni ketika orang melaksanakan shalat berjamaah adalah merapikan sandal seperti yang tadi ia lakukan. Malam harinya, ketika Deni sedang berlatih pukulan tarung sarung, Deni mendengar Pak Khalid sedang membaca Al-Qur'an, kemudian Deni pun terdiam dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an Pak Khalid.

Esok harinya Deni mengunjungi rumah Tenri untuk meminta maaf kepadanya apabila ketidakpercayaannya kepada Tuhan membuat Tenri sedih. Ia juga mengatakan bahwa ia sudah mulai tinggal di masjid bersama Pak Khalid. Tenri pun mendoakannya agar segera mendapat hidayah dengan muka yang terlihat masih sedikit kesal. Selanjutnya Tenri mengenalkan Deni kepada ayahnya dan mengajaknya ke ruang 80-an milik keluarganya yang berisi barang-barang antik milik almarhumah ibunya. Selanjutnya Tenri mengajak Deni untuk melihat *mapolette* atau pindahan rumah dan Deni turut membantunya.

Keesokan harinya Deni memprotes Pak Khalid yang tak kunjung mengajarnya tarung sarung padahal dia sudah tinggal seminggu bersamanya. Saat itu juga mereka latihan dengan menggunakan sarung sebagai pembatasnya. Sebenarnya teknik pukulan dan teknik kaki sudah Pak Khalid ajarkan tanpa Deni sadari. Menyadari hal tersebut Deni pun melunak dan berterima kasih kepada Pak Khalid.

Selanjutnya ditampilkan adegan Deni dan Tenri yang sedang bermain-main sembari berbincang-bincang di pinggiran pantai. Deni menanyakan mengapa Tenri menggunakan hijab sebab menurutnya wanita yang berhijab itu kuno. Kemudian Tenri menjawabnya dengan menggunakan perumpamaan permen yang masih terbungkus dan yang sudah terbuka yang dilemparkan ke pasir kemudian memerintahkan Deni untuk memakannya. Ketika Tenri memintanya untuk memakan permen yang kotor, Deni menolaknya. "Kalau perempuan kenapa kamu lebih suka yang terbuka daripada yang tertutup?" kata Tenri.

Esoknya Deni kembali berlatih dengan Pak Khalid di atas sebuah perahu untuk melatih keseimbangan dalam melakukan tarung sarung. Saat istirahat, tanpa sengaja Deni melihat Pak Khalid yang sedang berdoa di tempat latihan, ternyata Pak Khalid mendoakan adiknya yang terbunuh ketika melakukan *sigajang laleng lipa* dengan dirinya dan hal tersebutlah yang menjadikan Pak Khalid menjadi marbot masjid untuk menebus dosanya tersebut. Deni pun turut berduka cita atas kejadian tersebut. Di lain sisi, terlihat Sanriego mendatangi rumah Tenri dan mengatakan ia akan segera mendapatkan uang panai Tenri dan bisa menikahinya sebab ia yakin akan memenangkan kejuaraan tarung sarung yang berhadiah 500 juta tersebut. Mengetahui tersebut Tenri merasa sedih dan gelisah. Deni pun menenangkannya dan mengatakan bahwa kejuaraan tarung sarung itu akan dimenangkan oleh dirinya, bukan Sanriego.

Adegan selanjutnya menampilkan Deni dan Pak Khalid yang kembali berlatih tarung sarung. Deni sangat bersemangat dalam latihan itu. Ia mengatakan bahwa ia harus bisa menjadi juara agar Sanriego tidak menikahi Tenri. “Dulu kau bilang mau balas dendam, sekarang motivasi perempuan, tidak ada yang benar, salah motivasi kau pasti akan kalah” kata Pak Khalid.

Ketika di tengah-tengah latihan, Pak Khalid melaksanakan shalat karena sudah masuk waktu shalat, kemudian ketika Pak Khalid shalat Deni melihat kaki Pak Khalid digigit ular, dan ternyata tidak membekas sama sekali “Bapak punya ilmu kebal ya?” tanya Deni. “Siapa yang menciptakan kulit saya? Allah, gigi ular siapa yang menciptakan? Allah, tadi saya shalat, menyembah siapa? Menyembah Allah, karena kehendak Allah gigitan ular tidak akan melukai” jawab Pak Khalid. Kemudian setelah itu Deni meminta untuk belajar shalat kepada Pak Khalid. Pak Khalid pun sangat bersyukur mendengar hal tersebut.

Adegan selanjutnya menampilkan Deni yang belajar melakukan wudhu, adzan, belajar mengaji, dan melaksanakan shalat bersama dengan Pak Khalid di masjid. Juga Deni yang terus menerus berlatih tarung sarung

dengan gigih. Malam harinya Deni, Tenri beserta teman-temannya makan bersama di tempat kuliner di Makassar. Ketika mereka tengah asyik makan, mereka melihat anak buah Sanriego yang mengganggu salah satu pedagang di sana. Deni tidak tinggal diam dan langsung melawan mereka. Sanriego melihat hal tersebut dan turut melawan Deni. Ternyata tenaga Deni belum sebanding juga dengan Sanriego sehingga Deni pun kalah melawannya.

Keesokan harinya Deni kembali berlatih dengan Pak Khalid namun berkali-kali ia terkena pukulan Pak Khalid sebab merasa tak fokus. Ia memikirkan mengapa ia tak kunjung dapat menandingi Sanriego. Pak Khalid mengingatkan bahwa Sanriego sudah latihan bertahun-tahun sedangkan dirinya baru satu bulan. Deni ragu apakah dirinya mampu mengalahkan Sanriego “Kenapa ngga?, coba kau ikhlas” “Mana ada orang tarung disuruh ikhlas pak, yang ada bonyok nanti” Deni menanggapi ucapan Pak Khalid tersebut dengan tertawa. Selanjutnya Pak Khalid meminta Deni untuk menyerangnya ketika ia melakukan shalat, ternyata Pak Khalid melakukan shalat sunah mutlaq, dan begitu pukulannya akan ia layangkan kepada Pak Khalid, mendadak datanglah om Abdul, sehingga pukulan tersebut tidak mengenai Pak Khalid.

Adegan selanjutnya menampilkan Deni yang bertemu dengan om Abdul dan juga ibunya. Ibunya mencercanya. Ibunya tidak benar-benar mengutus Deni untuk menyelesaikan projek disana sebab ia tahu Deni tentu tak akan sanggup melakukannya. Deni kemudian mengingatkan kepada ibunya bahwa proyek yang mereka bangun itu akan merusak pantai. Ibunya tak percaya atas apa yang ia katakan barusan. Ibunya tak mempedulikan itu dan justru pergi meninggalkannya. Kemudian terlihat Deni melakukan shalat di kamar tidurnya. Om Abdul yang melihat hal tersebut merasa sangat bersyukur sebab Deni telah kembali mempercayai Tuhannya.

Pada malam yang sama, tanpa Deni ketahui dua rekannya Tutu dan Gogos babak belur oleh Sanriego. Bahkan Tutu hingga harus dirawat di rumah sakit akibat luka yang diterimanya. Tanpa mereka berdua sadari, saat itu name tag Gogos terjatuh, sehingga Sanriego mengetahui bahwa Tutu dan

Gogos merupakan karyawan Ruso Corp dan berarti Deni juga adalah pemilik dari Ruso Corp. Keesokan harinya Sanriego membawa Tenri untuk mengetahui bahwa Deni adalah pemilik Ruso Corp. Tenri merasa sangat kecewa kepada Deni dan pergi meninggalkannya. Kemudian datangnya Gogos mengabarkan bahwa Tutu sedang berada di rumah sakit.

Dalam tempat yang berbeda, terlihat Tenri yang merasa begitu kecewa. Adegan selanjutnya menampilkan Deni yang berniat untuk meninggalkan Makassar akan tetapi dicegah oleh Pak Khalid. Pak Khalid mengingatkan agar menghadapi semua yang terjadi, jangan pergi dari masalah agar ia tak dihantui rasa bersalah. Deni merenung memikirkan apa yang akan dilakukannya. Akhirnya ia pun memilih untuk menyelesaikan apa yang harus dihadapinya.

Keesokan harinya ketika akan diadakan peresmian pembangunan proyek, Deni mencegah ibunya melakukan peresmian tersebut dan mengatakan hal yang sangat membuat ibunya tersentuh. Esok harinya Deni menemui Tenri di pantai dan mengulang perkenalan mereka sembari menyebutkan bahwa dirinya adalah putra pemilik Ruso Corp yang sangat dibenci Tenri. Ia mengatakan bahwa dahulu kebahagiaannya ada pada uang namun sekarang kebahagiaannya ada pada Tenri. Deni pun meminta maaf kepada Tenri.

Hari kejuaraan tarung sarung pun tiba. Dengan didampingi Pak Khalid Deni mendaftar sebagai mana peserta baru pada semestinya serta melakukan seleksi. Deni pun lolos seleksi dan melaju hingga ke babak final untuk melawan Sanriego. Tenri dan juga ibu Deni turut menyaksikan pertandingan tersebut dengan diliputi rasa cemas.

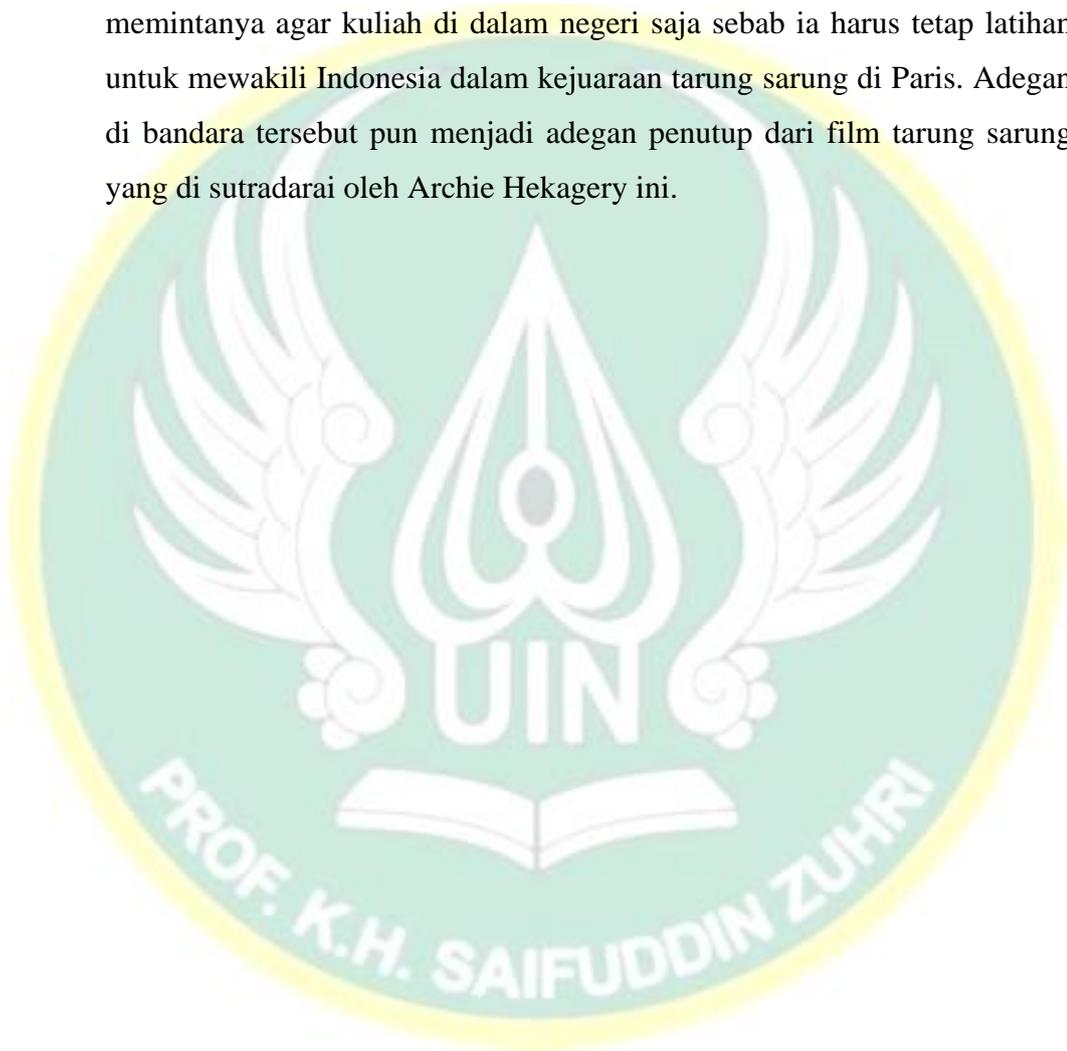
Pertarungan dimulai dan Sanriego memperingatkan bahwa Deni akan mati ditangannya dan Tenri akan menjadi miliknya. Sanriego mengahajar habis-habisan Deni hingga ia hampir kalah, ketika ia hampir kalah itu Deni teringat saat-saat ia belajar mendalami agama dengan Pak Khalid seperti saat shalat adzan dan juga masa-masa latihannya dengan Pak Khalid. Setelahnya Deni kembali bangkit dan balik menyerang Sanriego

dan ia habis-habisan bertahan melawan Sanriego hingga Sanriego pun kalah ditangannya. Penonton pun turut bersorak melihat kemenangan Deni yang notabennya pemain baru itu dapat mengalahkan Sanriego. Namun sayangnya tak beberapa lama Sanriego kembali bangkit dan tidak terima akan kekalahannya. Ia pun menantang Deni untuk melakukan *sigajang laleng lipa*.

Seluruh anak buah Sanriego yang berada di tempat tersebut menyabotase stadion agar tidak ada yang berani ikut campur saat *sigajang laleng lipa* berlangsung. Deni yang ketakutan langsung lari menghampiri Pak Khalid. Pak Khalid menenangkan Deni dan berkata “Mati di tangan Allah bukan di tangan preman”. Deni yang masih ketakutan itu buru-buru ditarik Sanriego menuju area pertandingan. Sebelum *sigajang laleng lipa* berlangsung Sanriego meminta Deni untuk memilih terlebih dulu bandik yang akan dipakainya. Deni salah memilih sehingga ia mendapatkan bandik yang kecil dari pada bandik milik Sanriego.

Deni begitu terpukul melihat hal tersebut. Akan tetapi setelahnya ia teringat pada saat ular tak dapat menggigit Pak Khalid ketika sedang shalat, juga pukulan Deni yang batal mengenai Pak Khalid ketika Pak Khalid sedang shalat. Kemudian keberanian dan keikhlasan muncul dalam diri Deni. Bandik yang dipegangnya dibuangnya sembarang. Kemudian ia melakukan shalat mutlaq di sela-sela *sigajang laleng lipa* tersebut. Sanriego yang tak mengerti apa yang Deni lakukan memaksanya untuk mengambil bandik tersebut dan melawannya. Deni melakukan tayamum sebelum ia shalat kemudian ia melakukan shalat mutlaq. Sanriego yang melihat kesempatan emas tersebut segera menggunakan kesempatan tersebut untuk menyerang Deni. Namun sayangnya serangan tersebut meleset sebab sarung yang digunakan mereka robek secara tiba-tiba sehingga Sanriego pun terjatuh dan tidak sadarkan diri. Dengan begitu Deni pun memenangkan *sigajang laleng lipa* tersebut. Melihat hal itu Pak Khalid dan para pengawal Deni yang berada di sana segera melawan mereka dan tak lama kemudian polisi pun datang mengamankan keadaan.

Adegan selanjutnya terlihat di bandara Deni memberikan surat tanda karyawan tetap Ruso Corp kepada Tutu dan Gogos. Deni pun segera berpamitan untuk pergi melanjutkan kuliah di Belanda. Sebelum ia benar-benar pergi datanglah Tenri memberikan kenang-kenangan kepada Deni berupa wokeman yang berisi suara rekamannya. Ketika Deni mulai memasuki bandara, tanpa ia duga Pak Khalid mencegahnya untuk pergi dan memintanya agar kuliah di dalam negeri saja sebab ia harus tetap latihan untuk mewakili Indonesia dalam kejuaraan tarung sarung di Paris. Adegan di bandara tersebut pun menjadi adegan penutup dari film tarung sarung yang di sutradarai oleh Archie Hekagery ini.



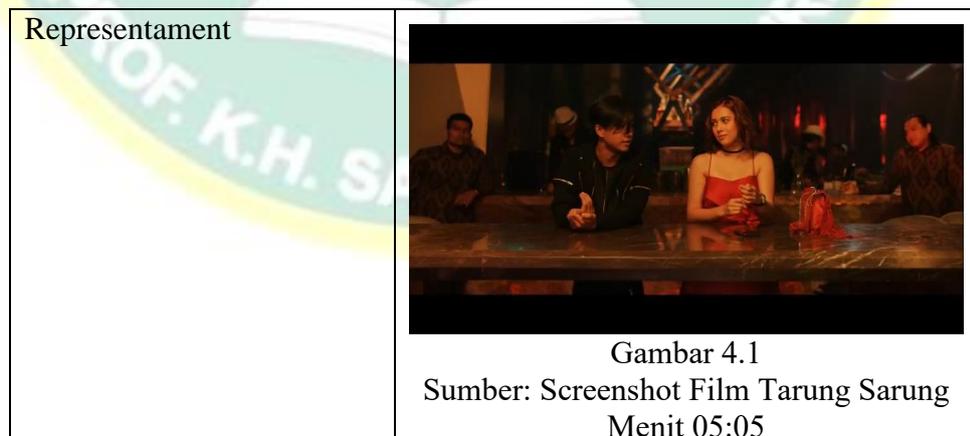
BAB IV
REPRESENTASI NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM

Setelah penulis melakukan proses penelitian, pengkajian hingga penganalisisan data terkait nilai aqidah dalam film Tarung Sarung dan relevansinya bagi pendidikan Islam, maka berikutnya penulis akan memaparkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce sebagai berikut.

A. Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai nilai aqidah yang ada pada film Tarung Sarung, alangkah baiknya apabila penulis terlebih dahulu memaparkan film Tarung Sarung secara singkat. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, film ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang merupakan anak dari seorang pengusaha kaya raya, yang menganggap bahwa uang adalah segalanya, sampai-sampai menghilangkan kepercayaannya kepada Tuhan. Diantara beberapa adegan yang menunjukkan bahwa tokoh utama tidak mempercayai Tuhan di antaranya adalah.

Adegan pertama menit 05:05



Object	Deni tidak mempercayai Tuhan
Interpretant	Gwen merupakan pacar dari Deni. Ini merupakan pertemuan pertama mereka setelah Deni kembali dari Swiss. Gwen pun menanyakan apakah Deni mengingatnya selama di Swiss dan dijawab Deni dengan membawa-bawa Tuhan yang kemudian disangkal oleh Gwen bahwa Deni tidak percaya Tuhan

Adegan kedua menit 10:43

Representament	 <p>Gambar 4.2 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 10:43</p>
Object	Deni menolak membawa sajadah ketika ditawarkan oleh Om Abdul
Interpretant	Om Abdul adalah salah satu pengawal Deni. Ketika tengah membereskan barang bawaan Deni, Om Abdul menawarkan apakah akan membawa sajadah atau tidak yang dijawab Deni bahwa ia sudah tak mempercayai Tuhan, karena menurutnya dia lebih bisa membuat bahagia dibanding Tuhan

Adegan ketiga menit 44:36

Representament	 <p data-bbox="815 689 1348 790">Gambar 4.3 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 44:36</p>
Object	Tenri menegaskan jika Deni tidak mempercayai Tuhan berarti dia bukan orang Indonesia
Interpretant	Tenri merupakan gadis aktivis lingkungan di Makassar. Dalam adegan tersebut Deni menolak untuk tinggal di masjid sebagai salah satu syarat berguru Tarung Sarung kepada Pak Khalid. Tenri terlihat tak percaya mendengar alasan Deni yang menolak Pak Khalid sebab ia tak mempercayai Tuhan. Tenri mengatakan bahwa jika Deni tidak mempercayai Tuhan maka Deni bukanlah orang Indonesia sebab sila pertama pancasila ialah Ketuhanan Yang Maha Esa

Setelah memaparkan ulang mengenai film Tarung Sarung dan beberapa bukti bahwa tokoh utama tidak mempercayai Tuhan, maka setelah ini penulis akan memaparkan nilai aqidah yang terkandung pada film Tarung Sarung. Berikut ini penulis sajikan representasi nilai aqidah dalam film Tarung Sarung sebagai berikut.

1. Tauhid Rububiyah

Penulis menemukan beberapa adegan pada film Tarung Sarung yang mengandung nilai tauhid rububiyah di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Adegan pertama menit 50:19

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 50:19</p>
Object	Deni diselamatkan oleh Pak Khalid dari anak buah Sanriego
Interpretant	Deni berterima kasih kepada Pak Khalid namun Pak Khalid mengatakan bahwa seharusnya Deni berterima kasih kepada Allah. Pak Khalid lupa bahwa Deni tidak mempercayai Tuhan. Sebab menurut Deni dia lebih menggunakan logika dan juga dalam pandangannya Islam penuh dengan kekerasan.

Dari gambar di atas, memperlihatkan Deni yang tengah berbincang-bincang dengan Pak Khalid, setelah sebelumnya Deni dipukuli anak buah Sanriego dan diselamatkan oleh Pak Khalid kemudian dibawa menuju masjid tempat tinggal Pak Khalid. Dalam perbincangan tersebut Pak Khalid menanyakan alasan Deni tak mempercayai Tuhan. Menurut Deni dia lebih menggunakan logika dan juga dalam pandangannya Islam penuh dengan kekerasan. Kemudian Pak Khalid meminta Deni untuk tinggal di masjid

bersamanya, dan melihat apakah ada teroris di sana. Kemudian sebelum beranjak Pak Khalid berkata “Ingat Allah nda butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau nda percaya Allah tidak rugi, Dia tetap Maha Besar, sementara kau cuma anak kecil yang dipukuli preman di pete-pete”.

Pada adegan di atas secara tidak langsung perkataan Pak Khalid menunjukkan bahwa Allah itu Maha besar sedangkan kita sebagai manusia hanya sebagian kecil dari ciptaannya. Hal ini menunjukkan ketauhidan rububiyah Allah sebagai dzat yang menciptakan sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa*”. (Q.S. Al-Baqarah: 21).

b. Adegan kedua menit 58:50

Representament	 <p>Gambar 4.5 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 58:50</p>
Object	Deni ditantang dalam kejuaraan tarung sarung oleh Sanriego satu bulan lagi
Interpretant	Mendengar tentangan dari Sanriego, Deni menganggap mustahil hal tersebut. yang kemudian langsung diingatkan oleh Pak

	Khalid bahwa bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil di tangan Tuhan
--	--

Pada adegan di atas diperlihatkan Sanriego yang menantang Deni dalam kejuaraan Tarung Sarung yang akan diadakan satu bulan lagi. Deni ketakutan dan menganggap mustahil baginya untuk dapat mengalahkan Sanriego, kemudian Pak Khalid mengatakan bahwa mati berada di tangan Allah dan bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil bagi Allah.

Nilai tauhid rububiyah yang terkandung di dalam adegan tersebut adalah mati berada di tangan Allah dan bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil bagi Allah. Hal ini menunjukkan kepada ketauhidan rububiyah Allah sebagai dzat yang mematkan dan mengelola kehidupan, sehingga apabila mengimaninya maka tidak ada sedikit keraguan pun bagi para hambanya.

c. Adegan ketiga menit 1:20:26

Representament	 <p>Gambar 4.6 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:20:26</p>
Object	Kaki Pak Khalid digigit ular ketika melaksanakan shalat
Interpretant	Setelah Pak Khalid selesai melaksanakan shalat Deni keheranan melihat kaki Pak Khalid yang terlihat baik-baik saja setelah digigit ular. Pak Khalid menjelaskan bahwa gigi ular dan kaki Pak Khalid

	adalah Allah yang menciptakan, sehingga tanpa izin Allah gigitan ular tidak akan bisa mengenai kaki Pak Khalid
--	--

Pada adegan di atas Pak Khalid menyebutkan bahwa Allah lah yang menciptakan gigi ular dan kaki pak khalid. Hal ini mengandung ketauhidah rububiyah bahwa Allah adalah zat yang menciptakan, sehingga tanpa kuasa Allah sebagai dzat yang menciptakan, gigi ular tidak akan bisa mengenai kaki Pak Khalid.

Hal tersebut sejalan sebagaimana yang dikutip Qais Azizah bin Has dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa tauhid rububiyah adalah sebuah kepercayaan bahwasannya Allah Swt. adalah satu-satunya dzat yang maha pencipta yang menciptakan alam dan seisinya. Bahwa alam semesta beserta isinya ini diciptakan oleh Allah Swt sendiri. Tidak ada dzat lain yang dapat menciptakan selain-Nya kemudian mengaturnya. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada alam adalah dari kehendak Allah Swt.⁸⁰

Dalam ayat-ayat yang ada pada Al-Qur'an terdapat diantaranya ayat yang berisi tanda-tanda alam (*kauniyah*). Ayat-ayat tentang penciptaan alam, manusia, serta makhluk hidup yang ada di seluruh bumi ini mengajarkan manusia untuk lebih menyadari bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang tidak banyak tahu bahkan hakikat dirinya sendiri yang banyak teka-teki sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٣) وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ

مِّن دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٤) وَاخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ

⁸⁰ Qois Azizah bin Has, "Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam", *Aqlaina: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021, hlm. 187.

اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ

الرِّيَّاحِ ءَايَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٥)

Yang artinya: “Sungguh, pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin. Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (di bumi) terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) untuk kaum yang meyakini. Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dengan (air hujan) itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berakal” (Al-Jatsiyah: 3-5).

Tauhid rububiyah dapat diartikan sebagai konsep pengesaan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya dan pengaturan-Nya. Hal ini termuat dalam karangan Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip oleh Qois Azizah sebagai berikut.⁸¹

توحيد الربوبية هو افراد الله تعالى في أمور ثلاثة في الخلق والملك

والتدبير

Sejalan dengan itu, Abu Zakaria juga mengungkapkan bahwa tauhid rububiyah berarti tidak ada pencipta, tidak ada pemberi rizki, tidak ada yang menghidupkan, tidak ada yang mematikan, tidak ada yang mengadakan sesuatu yang tadinya tidak ada melainkan hanya Allah ta’ala.⁸²

2. Tauhid Uluhiyah

Penulis menemukan beberapa adegan pada film Tarung Sarung yang mengandung nilai tauhid uluhiyah, diantaranya adalah:

⁸¹ Qais Azizah bin Has, “Konsep Tauhid Ibnu, hlm. 187.

⁸² Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, *Macam-macam Tauhid*, hlm. 5.

a. Adegan pertama menit 1:03:11

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:03:11</p>
Object	Pak Khalid sedang membaca Al-Qur'an
Interpretant	Pak Khalid terlihat sedang membaca Al-Qur'an dari dalam masjid yang dapat didengar dengan jelas oleh Deni yang berada di luar masjid

Adegan pada tabel di atas menampilkan Pak Khalid yang sedang membaca Al-Qur'an surat Thaha. Bacaan Pak Khalid tersebut terdengar cukup keras sehingga Deni yang berada di luar masjid dapat mendengarnya dengan jelas. Ketika mendengar bacaan Al-Qur'an tersebut Deni terlihat terdiam setelah sebelumnya sibuk menangkap nyamuk dan memijat-mijat jemarinya. Raut wajah Deni pun terlihat sedikit berubah.

Membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikerjakan oleh Pak Khalid termasuk ke dalam salah satu bentuk ibadah. Hal ini sesuai sebagaimana pengertian Al-Qur'an sendiri yang dikemukakan oleh beberapa ulama, salah satunya oleh Muhammad Ali Al-Shabuni, yang dikutip oleh Muhammad Yasir, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak ada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang setelahnya disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, serta mengandung

nilai ibadah bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁸³

Tak hanya itu, dalam hadits juga diriwayatkan ganjaran pahala atas orang yang membaca Al-Qur'an, yang berbunyi "*Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*". (HR. Tirmidzi).⁸⁴

b. Adegan kedua menit 1:13:22

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:13:22</p>
Object	Deni pernah beranggapan bahwa wanita berjilbab itu kuno
Interpretant	Deni menanyakan kepada Tenri mengapa ia harus mengenakan hijab sebab menurutnya wanita yang berjilbab itu kuno. Menanggapi perkataan Deni, Tenri menggunakan perumpamaan permen yang sudah dibuka dan belum kemudian dibuang ke pantai dan meminta Deni untuk memakannya

⁸³ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 3.

⁸⁴ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, hlm. 9.

Adegan tersebut menampilkan Deni yang tengah berbincang-bincang dengan Tenri. Deni bercerita bahwa dahulu dia tidak menyukai wanita yang mengenakan jilbab. Menurut Deni hal tersebut adalah kuno. Deni juga menanyakan kepada Tenri mengapa Tenri harus berhijab seperti itu yang dijawab Tenri dengan menggunakan perumpaan permen yang masih dibungkus dan permen yang sudah dibuka kemudian melemparnya ke pasir. Kemudian Tenri meminta permen tersebut untuk dimakan Deni. Deni menolak untuk memakan permen yang sudah terbuka karena permen tersebut dirasa kotor. Tenri mengibaratkan permen tersebut seperti perempuan, dan mengajukan pertanyaan retorik kepada Deni, mengapa lebih menyukai perempuan yang terbuka daripada perempuan yang tertutup.

Jilbab sebagaimana yang dipakai oleh Tenri, ialah salah satu penutup aurat untuk kaum perempuan. Kepala seorang perempuan haruslah ditutup sedemikian rupa supaya tidak bebas dipandangi oleh orang lain yang bukan mahromnya.⁸⁵ Disamping itu, hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk menjaga diri dan kemuliaan sebagai seorang perempuan muslimah dan menjauhkan diri dari fitnah dalam kehidupan masyarakat.⁸⁶

⁸⁵ Zaenudin, "Jilbab: Menutup Aurat Perempuan Analisis Surat An-Nur Ayat 31", *Journal Walisongo*, 2016, hlm. 1.

⁸⁶ Siti Purhasanah, dkk, "Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 59.

c. Adegan ketiga menit 1:14:37

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:14:37</p>
Object	Pak Khalid tengah berdoa
Interpretant	Ketika di tengah-tengah waktu latihan terlihat pak Khalid yang sedang berdoa. Pak Khalid berdoa untuk mendoakan saudaranya yang kalah dalam <i>sigajang laleng lipa</i> dengannya di tempat tersebut

Di tengah-tengah istirahat latihan Deni melihat Pak Khalid yang tengah berdoa. Pak Khalid bercerita bahwa di tempat tersebut adiknya terbunuh ketika melakukan *sigajang laleng lipa* dengan dirinya sebab mereka mencintai wanita yang sama. Dan sebagai hukuman maka Pak Khalid memilih untuk tinggal dan mengurus masjid demi menebus dosa-dosanya itu.

Doa sebagaimana yang dilakukan oleh Pak Khalid dapat dipahami sebagai cara manusia berkomunikasi dengan Allah Swt. dimana mereka meminta, memohon dan menjelaskan apa yang mereka inginkan dan butuhkan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah Swt.⁸⁷ Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk berdoa dan berjanji akan mengabulkannya sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

⁸⁷ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 40.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S. Al-Mu'min: 60).

Doa sebagaimana adegan di atas, merupakan salah satu bentuk ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya “Doa adalah ibadah” (HR. Tirmidzi), sehingga dalam berdoa tersebut terdapat pahala yang akan diberikan Allah bagi orang-orang yang senantiasa berdoa dengan adab-adab berdoa yang sesuai dengan petunjuk dari Rasulullah Saw.⁸⁸

d. Adegan keempat menit 1:19:42

Representament	
	<p>Gambar 4.10 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:19:42</p>
Object	Pak Khalid sedang melaksanakan kewajiban shalat
Interpretant	Ketika tengah latihan Pak Khalid mendengar alarm shalat dari Hpnya dan langsung melaksanakan shalat

⁸⁸ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, “Konsep Doa dalam Perspektif Islam”, hlm. 48.

Pada saat latihan berlangsung, terdengar bunyi alarm adzan dari HP Pak Khalid, Pak Khalid pun menghentikan latihan tersebut dan Deni mempersilahkan Pak Khalid untuk melaksanakan shalat. Deni yang tak shalat hanya duduk sambil menunggu Pak Khalid selesai menunaikan kewajibannya tersebut.

Ajaran shalat dalam Islam menanamkan kedisiplinan dan rasa hormat terhadap berbagai hukum dan moral dalam masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari waktu shalat yang harus dijaga bagi setiap Muslim dan aturan-aturan yang menyertainya. Melaksanakan shalat ketika telah tiba waktunya sebagaimana yang dikerjakan oleh Pak Khalid, sudahlah tepat sebagaimana yang diajarkan Islam. Hal ini dikarenakan di dalam Al-Qur'an Allah telah menyatakan bahwa shalat itu mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, di dalam firman-nya berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا

Artinya:*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin*". (Q.S. An-Nisa: 103).

e. Adegan kelima menit 1:20:41

Representament



Gambar 4.11
 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung
 Menit 1:20:41

Object	Deni belajar berwudhu didampingi pak Khalid
Interpretant	Setelah kepercayaannya kepada Tuhan kembali Deni meminta untuk diajari shalat kepada Pak Khalid. Sebelum melaksanakan shalat Pak Khalid mendampingi Deni untuk belajar berwudhu

Sebelum adegan tersebut terdapat sebuah adegan yang menampilkan Deni yang meminta untuk diajari shalat kepada Pak Khalid. Dengan ini berarti kepercayaan Deni terhadap Tuhan telah kembali. Pak Khalid pun dengan senang hati mendampingi Deni untuk melaksanakan serangkaian ibadah yang dalam adegan tersebut ditunjukkan dengan bersuci sebelum melaksanakan shalat.

Ditinjau dari segi bahasa, wudhu berarti kebersihan, adapun secara istilah wudhu ialah praktik fisik yang melibatkan penggunaan bagian tubuh tertentu untuk menghilangkan kotoran kecil yang berhubungan dengan shalat.⁸⁹ Adapun yang dilakukan Deni dalam scene film di atas, sudahlah sesuai dengan ajaran di dalam Islam. Setiap muslim yang hendak melaksanakan shalat diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Selain itu, wudhu juga menjadi salah satu dari syarat sahnya seseorang yang melakukan shalat. Hal ini dapat dilihat sebagaimana Firman Allah ta'ala dalam ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ

إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu, dan tanganmu sampai*

⁸⁹ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), hlm. 35.

siku, dan sapulah kepalamu, dan (basuh) kakimu sampai mata kaki”.
(Q.S. Al-Maidah: 6).

f. Adegan keenam menit 1:20:51

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:20:51</p>
Object	Deni belajar adzan bersama Pak Khalid
Interpretant	Setelah kepercayaannya kepada Tuhan kembali Deni meminta untuk diajari shalat kepada Pak Khalid. Sebelum melaksanakan shalat Pak Khalid mendampingi Deni untuk belajar adzan

Setelah selesai berwudhu Pak Khalid pun dengan senang hati mendampingi Deni untuk melaksanakan serangkaian ibadah yang dalam adegan tersebut ditunjukkan dengan melantunkan adzan sebelum melaksanakan shalat.

Adzan merupakan pemberitahuan masuknya waktu shalat dengan menggunakan lafadz-lafadz yang disyariatkan.⁹⁰ Dengan belajarnya Deni dalam melantunkan adzan, maka hal ini akan berguna apabila nantinya diperlukan adanya adzan sebagai pemberitahuan apabila waktu shalat telah tiba.

⁹⁰ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, hlm. 91.

g. Adegan ketujuh menit 1:21:10

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:21:10</p>
Object	Deni belajar membaca Al-Qur'an bersama Pak Khalid
Interpretant	Setelah kepercayaannya kepada Tuhan kembali Deni meminta untuk diajari shalat kepada Pak Khalid. Tidak hanya melaksanakan shalat Deni pun diajari membaca Al-Qur'an oleh Pak Khalid

Tidak hanya belajar wudhu dan melantunkan adzan, Deni juga belajar membaca Al-Qur'an bersama Pak Khalid. Sebagai sumber hukum utama di dalam kehidupan seorang muslim, maka mempelajari Al-qur'an memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya adalah segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang berbunyi "*..... dari Utsman bin Affan r.a. berkata Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I dan Ibnu Majah).⁹¹

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa seorang mukmin yang meyakini adanya kitab suci Allah Swt yaitu Al-Qur'an maka memiliki dua kewajiban yang harus dilakukan, yakni kewajiban untuk

⁹¹ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal UIN Antasari*, 2012, hlm. 5-6.

mempelajari Al-Qur'an (sebagaimana yang dilakukan oleh Deni) dan kewajiban mengajarkannya kepada orang lain (seperti yang dilakukan oleh Pak Khalid) meskipun hanya satu ayat. Hal tersebut dikarenakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an itu merupakan kewajiban suci lagi mulia. Seberapapun apa yang telah dipelajari diajarkan kembali kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan yang Nabi Muhammad Saw. perbuat tatkala beliau menerima wahyu dari Allah, maka beliau akan menyampaikannya kepada para sahabat dan umat beliau pada zaman itu.⁹²

h. Adegan kedelapan menit 1:21:51

Representament	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:21:51</p>
Object	Deni melaksanakan kewajiban shalat
Interpretant	Setelah kepercayaannya kepada Tuhan kembali Deni meminta untuk diajari shalat kepada Pak Khalid dan Deni pun dapat menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan shalat

Pada adegan tersebut terlihat Deni yang sedang melaksanakan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa Deni telah kembali percaya kepada Tuhannya dan sejak saat itu ia mulai

⁹² Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal UIN Antasari*, 2012, hlm. 6.

menjalankan kewajibannya untuk menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Shalat ditinjau dari segi bahasa berarti do'a. Dalam istilah shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang didalamnya terkandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁹³ Perintah shalat adalah buah dari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang muslim yang mukallaf. Perintah shalat ini banyak sekali dapat ditemukan dalam Al-Qu'an. Seperti halnya dalam ayat berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Yang artinya: “Padahal mereka tidak diperintah melainkan supaya mereka menyembah Allah dengan mengikhlaskan diri karena-Nya, dengan menjauhi kesesatan, dan (supaya) mereka mendirikan shalat dan memberi zakat karena yang demikian itulah agama yang lurus”. (Q.S. Al-Bayyinah: 5).

i. Adegan kesembilan menit 1:27:12

Representament	
	Gambar 4.16 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:27:12
Object	Deni melaksanakan kewajiban shalat
Interpretant	Ketika mengantarkan makanan untuk Deni Om Abdul melihat Deni sedang

⁹³ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, hlm. 65.

	melaksanakan shalat dan Om Abdul merasa bersyukur sebab Deni kembali percaya kepada Tuhan
--	---

Pada adegan tersebut terlihat Om Abdul yang tertegun melihat Deni yang sudah mau melaksanakan shalat. Om Abdul merasa begitu senang melihat Deni yang telah kembali percaya kepada Tuhannya.

Dalam adegan di atas ditunjukkan Deni yang tengah melaksanakan shalat yang menjadi bentuk pelaksanaan kewajiban dirinya kepada Allah Swt. Jika dilihat dari sisi religi, shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya secara langsung dimana didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah serta penyerahan segala urusan kepada Allah Swt.⁹⁴ Selain itu shalat juga menjadi peristirahatan diri dan ketenangan jiwa setelah melakukan kesibukan dalam menjalani aktivitas dunia.⁹⁵

j. Adegan kesepuluh menit 1:48:50

Representament	 <p>Gambar 4.18 Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung Menit 1:48:50</p>
Object	Deni melakukan tayamum untuk shalat
Interpretant	Deni merasa ikhlas dan berserah diri kepada Tuhan ketika ditantang melakukan

⁹⁴ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, hlm. 67.

⁹⁵ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, hlm. 68.

	<p><i>sigajang laleng lipa</i> oleh Sanriego, kemudian Deni melakukan tayamum dan shalat ditengah-tengah <i>sigajeng laleng lipa</i> tersebut</p>
--	---

Adegan di atas menampilkan Deni yang sedang melakukan tayamum hendak melaksanakan shalat sunah mutlaq. Sebelumnya Deni telah menang melawan Sanriego, akan tetapi kemenangan Deni tersebut tidak dapat diterima oleh Sanriego sehingga ia menantang Deni untuk melakukan *sigajang laleng lipa*. Pada mulanya Deni merasa ketakutan dan berlari menghampiri Pak Khalid. Pak Khalid pun mengingatkan bahwa mati berada di tangan Allah. Sanriego yang tak sabar menarik paksa Deni untuk menuju arena pertandingan. Deni mendapatkan bandik yang kecil ketika memilih dari tangan Sanriego. Hal ini membuat Deni merasa ketakutan. Akan tetapi setelahnya keberanian Deni muncul dan ia menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan lalu melaksanakan shalat mutlaq. Sanriego menyerang Deni ketika sedang melaksanakan shalat, akan tetapi sarung yang menjadi pembatas mereka tiba-tiba terputus sehingga Sanriego terjatuh dan tidak sadarkan diri.

Dalam cuplikan adegan di atas, ditunjukkan Deni yang melakukan bertayamum sebelum melaksanakan shalat. Tayamum sebagaimana yang dilakukan Deni merupakan menyengaja mengusap muka dan kedua tangan dengan menggunakan tanah sebagai pengganti dari wudhu dan mandi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam syariat Islam.⁹⁶

Kemudian setelah itu Deni melakukan shalat sunah mutlaq, yaitu shalat sunah yang dapat dikerjakan kapan saja, tidak terikat dengan sebab atau peristiwa tertentu dalam mengerjakannya.⁹⁷

⁹⁶ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, ..., hlm. 58.

⁹⁷ Zezen Zainal Alim, *Panduan Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm. 113.

Shalat sunah mutlaq ini merupakan salah satu jenis shalat sunah yang dapat dikerjakan sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Dari beberapa adegan yang penulis paparkan sebelumnya, maka setidaknya terdapat beberapa bentuk ibadah yang menjadi perwujudan dari Tauhid Uluhiyah. Diantara bentuk-bentuk ibadah tersebut adalah bersuci, melakukan adzan, melaksanakan shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an dan menutup aurat. Keenam bentuk ibadah tersebut merupakan bentuk penghambaan seorang manusia kepada Allah Swt sebagai satu-satunya Al-Ma'bud atau zat yang disembah.

Tauhid uluhiyah ialah menauhidkan Allah Swt dalam segala bentuk peribadatan baik yang lahir maupun batin. Hal tersebut sudah ditegaskan oleh Allah Swt. Di dalam firman-Nya:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Yang artinya: “*Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan*” (Al-Fatihah: 5).

Syaikh Ali Thanthawi menyebutkan bahwa yang dinamakan dengan ibadah tidak hanya terbatas pada dzikir, shalat, puasa, tadarus Al-Qur'an serta amalan sejenisnya yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi setiap amalan yang membawa manfaat yang diperbuat oleh seorang mukmin tanpa melanggar syariat, dan dilakukan dalam rangka mencari pahala dari Allah, maka hal tersebut juga dinamakan dengan ibadah.⁹⁸ Pemahaman seperti ini merupakan pemahaman yang benar terhadap firman Allah ta'ala:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁹⁸ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin*, hlm. 65

Yang artinya: “*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku*” (Adz-Dzariat: 56).

Jadi, ibadah dengan pengertiannya yang menyeluruh inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia dan jin.⁹⁹

B. Relevansi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung bagi Pendidikan Islam

Dari banyaknya pendapat para ahli yang mengemukakan terkait pengertian pendidikan Islam, maka penulis mengambil pengertian pendidikan Islam secara ringkas sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Kaitannya dengan pendidikan Islam, dari film Tarung Sarung sendiri penulis menemukan beberapa hal yang selaras dengan bagian-bagian yang terdapat dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Hal tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam.

Meski tergolong film bergenre laga petualangan, film Tarung Sarung ini juga dapat dikatakan sebagai film yang bernuansa religi, sebab banyak nilai-nilai keislaman yang terdapat di dalamnya. Sehingga film ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam mengajarkan materi terkait pendidikan Islam.

Berikut ini akan penulis sajikan beberapa bagian dari film Tarung Sarung yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

1. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam setiap proses pendidikan tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Secara istilah, tujuan bermakna sesuatu yang diinginkan terwujudnya setelah sebuah usaha atau sebuah tindakan selesai dilaksanakan.¹⁰⁰ Dalam pandangan Sikun Pribadi yang dikutip oleh Heri Gunawa, ia menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah masalah inti dari pendidikan dan merupakan hal yang pokok dari sebuah pendidikan.

⁹⁹ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin*, hlm. 65.

¹⁰⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15.

Sejalan dengan hal tersebut, Munir Munsyi menyebutkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang sempurna.¹⁰¹

Dalam film Tarung Sarung sendiri memang tidak disebutkan secara langsung tujuan pendidikan Islam seperti yang diberikan Pak Khalid kepada tokoh utama. Namun, semua yang dilakukan Pak Khalid kepada Deni bukanlah tanpa tujuan. Secara perlahan tapi pasti Pak Khalid atau yang dapat dikatakan sebagai pendidik ini, menyisipkan pendidikan-pendidikan keislaman kepada tokoh utama yang tidak mempercayai Tuhan. Dalam mencapai tujuan yang diharapkannya Pak Khalid menggunakan berbagai upaya, mulai dari percakapannya dengan Deni yang sering mengaitkan dengan Tuhan, mengajak Deni untuk melaksanakan kewajiban shalat, dan juga tak jarang Pak Khalid melaksanakan ibadah di hadapan Deni.



Gambar 4.19

Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung menit 10:20:26

Hingga pada akhirnya, terlihat pada adegan menit ke 1:20:26 di atas, ditampilkan Deni yang meminta untuk diajarkan shalat kepada Pak Khalid. Dengan adanya permintaan Deni tersebut, maka secara tidak langsung ia meminta untuk dikenalkan kembali kepada Tuhannya. Pak Khalid pun merasa sangat bersyukur mendengar penuturan Deni.

Maka dengan adanya hal tersebut, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang dilakukan Pak Khalid tercapai, yaitu terciptanya manusia yang berkepribadian muslim, atau yang lebih tepatnya seperti

¹⁰¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 10.

yang dikutip oleh Heri Gunawan dari Fatah Jalal yaitu menjadikan manusia menjadi manusia yang menghambakan diri dan beribadah kepada Allah sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an.¹⁰²

2. Metode Pendidikan Islam

Kaitannya dengan pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa metode adalah proses yang luas untuk menjelaskan materi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yang didasarkan pada keyakinan tertentu tentang karakteristik Islam sebagai suprasistem.¹⁰³ Agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan metode-metode dalam melakukannya. Sebagaimana proses pendidikan pada umumnya, proses pendidikan yang terkandung dalam film Tarung Sarung juga menggunakan beberapa metode pendidikan Islam.



Gambar 4.20

Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung menit 50:19

Di antara metode yang dipakai adalah metode hiwar/dialog, yang dapat ditemukan pada adegan di menit 50:19. Pada adegan ini Pak Khalid menggunakan metode dialog untuk menerangkan kekuasaan dan kebesaran Allah sebagai sang pencipta kepada Deni. Pada adegan ini terlibat percakapan antara Pak Khalid dan Deni sebagai berikut:

“Terima kasih Pak Khalid” ucap Deni. *“Berterima kasihlah kepada Allah, oiya saya lupa kau ndak percaya Tuhan, kenapa?”* Deni pun menjawab *“Saya lebih mengedepankan logika pak, lagian Islam juga penuh kekerasan, makin-makin saya ngga percaya Tuhan”* *“Jadi*

¹⁰² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 12.

¹⁰³ Siswanto, *Pendidikan Islam dan*, hlm. 73.

apakah kau lebih baik setelah kau ngga percaya Tuhan?” “Setidaknya saya tidak jadi teroris pak” kemudian Pak Khalid berkata “Kau pernah sekolah kan? apakah kalau di sekolah kau ada pencuri, berarti seluruh sekolah kau mencuri? Tinggal di sini (masjid) kau lihat ada teroris atau ngga, ingat, Allah nda butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau ngga percaya Allah ta’ala ngga rugi, Dia tetap maha besar, sementara kau? cuma anak kecil yang dipukuli preman di pete-pete, hati-hati di sini banyak ular, awas kau digigit”.

Metode hiwar selanjutnya terdapat dalam adegan di menit 1:20:26 ketika Pak Khalid menerangkan tentang kuasa Allah terhadap gigitan ular yang mengenai kaki Pak Khalid.



Gambar 4.21

Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung

Pada adegan ini terlibat percakapan antara Pak Khalid dan Deni sebagai berikut:

“Bapak punya ilmu kebal ya?” tanya Deni. “Siapa yang menciptakan kulit saya? Allah, gigi ular siapa yang menciptakan? Allah, tadi saya shalat, menyembah siapa? Menyembah Allah, karena kehendak Allah gigitan ular tidak akan melukai” jawab Pak Khalid.

Metode hiwar sebagaimana yang dilakukan Pak Khalid kepada Deni, adalah satu dari sekian banyak metode pendidikan Islam yang dipakai oleh Nabi Muhammad dalam membimbing para sahabatnya. Metode hiwar dinilai dapat membantu pikiran seseorang menjadi lebih tajam, lebih bermakna, jujur, berani menghadapi fundamental, dan terlibat aktif dalam pendidikannya sendiri. Di dalam proses pendidikan metode hiwar dinilai membawa efek yang berkesan pada jiwa pendengarnya yang turut menyaksikan topik pembicaraan dengan seksama dan penuh akan atensi.¹⁰⁴



Gambar 4.22

Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung

Selanjutnya terdapat metode pembiasaan, sebagaimana gambar di atas. Metode pembiasaan ini banyak ditemukan ketika Pak Khalid yang sering melaksanakan ibadah di hadapan Deni, seperti shalat, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Metode ini sejatinya begitu ampuh dalam penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik. Kebiasaan seorang anak didik erat kaitannya dengan figur yang menjadi teladan dalam perilakunya.¹⁰⁵ Meski dalam hal ini tokoh utama belum tergerak untuk

¹⁰⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 261.

¹⁰⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan*, hlm. 114.

beribadah, namun Pak Khalid selaku pendidik secara tidak langsung memberikan contoh kepada Deni tentang ibadah yang dilaksanakannya setiap waktu.

Metode terakhir adalah metode praktik, yang dapat dilihat pada saat Deni melakukan praktik wudhu, adzan, shalat, dan membaca Al-Qur'an bersama Pak Khalid.



Gambar 4.23

Sumber: Screenshot Film Tarung Sarung

Baik dalam pembelajaran dan pengalaman, dibutuhkan metode yang dilakukan secara langsung sehingga metode praktik ini dinilai sebagai metode yang paling penting. Metode praktik ini menjadikan anak didik urut serta aktif dalam proses pendidikan.¹⁰⁶ Dalam hal ini Deni

¹⁰⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian*, hlm. 273.

mempraktikkan langsung serangkaian ibadah dengan didampingi oleh Pak Khalid.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, representasi nilai-nilai aqidah dalam film Tarung Sarung dapat diketahui setidaknya terdapat dua nilai aqidah atau tauhid, yakni tauhid rububiyah yang meliputi ketauhidan rububiyah Allah sebagai dzat yang menciptakan, mematikan serta mengelola kehidupan dan tauhid uluhiyah yang meliputi pelaksanaan ibadah-ibadah seperti bersuci, adzan, shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an serta menutup aurat sebagaimana telah dipaparkan dalam beberapa scene film Tarung Sarung.

Kedua, film Tarung Sarung ini memiliki relevansi yang di dalamnya selaras dan membawa pesan bagi pencapaian tujuan pendidikan Islam, berupa terwujudnya manusia yang menghambakan diri dan beribadah kepada Allah sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an yang diperoleh melalui penggunaan beberapa metode pendidikan Islam berupa metode hiwar, metode pembiasaan dan metode praktik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna sebab keterbatasan peneliti. Dalam riset ini, baru sebatas pada analisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Selain semiotika Peirce, banyak metode analisis yang dapat digunakan untuk melihat nilai-nilai yang terdapat dalam film Tarung Sarung. Oleh karena itu diharapkan terdapat penelitian baru yang bersedia dan tertarik untuk mengkaji ulang film ini dengan menggunakan metode analisis lain yang berbeda dari penelitian ini.

C. Saran

Bagi penelitian berikutnya:

1. Selain nilai aqidah, terdapat juga nilai akhlak yang dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Selain pendekatan semiotika Peirce, terdapat pendekatan lain seperti pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, Roland Barthes, C.K.

Ogden dan I.A. Richard serta semiotika Michael Riffatere yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Alim, Zezen Zainal. 2012. *Panduan Lengkap Shalat Sunah Rekomendasi Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- Ambarini, dan Nazia Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasinya Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Amri, Muhammad, dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Ansharullah. 2021. *Tauhid Sebuah Pengantar*. Barito: Lembaga Pemberdayaan Kualitas Umat.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azzahra, Hajizah, Musaddad Lubis, dan Sholahuddin Ashani. 2022. "Pemahaman Aqidah Islam di Kalangan Kaum Milenial di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan". *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Gowa: Tallasa Media.
- Febrianto, Arip. 2021. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UPY Press.
- Geno, Nahkoda Abdul Arif Pua. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Has, Qois Azizah bin. 2021. "Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam". *Aqlaina: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*. Vol. 12, No. 2.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPI.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Ilham. 2022. "Analisis Naratif Pesan Dakwah dalam Film Tarung Sarung". *Skripsi*. Bukittinggi: UIN Sjech M. Djamil Djambek.

- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Jannati, Zhila dan Muhammad Randicha Hamandia. 2022. “Konsep Doa dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*. Vol. 6, No. 1.
- Khaerudin. 2014. “Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*. Vol. 4, No. 1.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayangsari R, Galuh Nashrullah Kartika. 2017. “Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits”. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*. Vol. 1, No. 1.
- Muchsin, Bashori, Moh. Sulthon, dan Abdul Wahid. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhlis, Siti Nurhaliza, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki. 2022. “Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung”. *Jurnal Anida*. Vol. 22, No. 2.
- Muhlis, Siti Nurhaliza. 2022. “Representasi Budaya Lokal dan Islam pada Film Tarung Sarung”. *Skripsi*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare.
- Mulyono dan Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Sholih*. Makassar: Pustaka Almaida.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Panjaitan, Roimanson. 2017. *Metodologi Penelitian*. Kotamadya Kupang: Jusuf Aryani Learning.
- Purhasanah, Siti, dkk. 2023. “Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 2, No. 1.
- Qowim, Agus Nur. 2020. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Rusdiah. 2012. “Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur’an”. *Jurnal UIN Antasari*.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Shofiyah, Nida, A. Toto Suryana Afriatin, dan Saepul Anwar. 2017. “Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro’: Petualangan

- Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*. Vol. 15, No. 2.
- Siswanto,. 2015. *Pendidikan Islam dan Dialektika Perubahan*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Thanthawi, Syaikh Ali. 2004. *Aqidah Islam Doktrin dan Filosofi*. Solo: Era Intermedia.
- Wardana, Eko. 2021. “Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2019. *Semiotika Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Wisma Tiga Dara.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Sovia dan Erik D Siregar. 2020. “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 4, No. 1.
- Yasir, Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur’an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Yulia Safitri, Muhammad Zuhri. 2022. “Pengaruh Praktek Tabib atau Dukun terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 1, No. 3.
- Yusuf, Muhammad, Muzdalifah, dan Mujaddidah Alwi. 2022. “Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam”. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Zaenudin. 2016. “Jilbab: Menutup Aurat Perempuan Analisis Surat An-Nur Ayat 31”. *Journal Walisongo*.
- Zakaria, Syaikh Abu Bakar Muhammad. 2014. *Macam-Macam Tauhid*. Islam House.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Penelitian Literasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa

NIM : 1917402149

Kelas : 8 PAI A

Melakukan penelitian literer dengan judul “Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung karya Archie Hekagery dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Islam”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Purwokerto, 10 Mei 2023

Mahasiswa


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015


Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149

Lampiran 2: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1904/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI AQIDAH DALAM FILM TARUNG SARUNG KARYA ARCHIE HEKAGERY DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

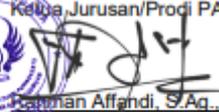
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI




Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3: Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2155/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 4: Sertifikat Ujian BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14676/21/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ARINA AZKIYATUS SAHIFA
NIM : 1917402149

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 71
Tartil : 75
Imla' : 75
Praktek : 80
Nilai Tahfidz : 80



ValidationCode

Purwokerto, 21 Agt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 7: Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8375M/2022

Diberikan Kepada:

ARINA AZKIYATUS SAHIFA

NIM: 1917402149

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 Juni 2001

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 25 Mei 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 8: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1502/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ARINA AZKIYATUS SAHIFA**
NIM : **1917402149**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 9: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023 Diberikan Kepada : ARINA AZKIYATUS SAHIFA 1917402149</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002</p>
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>   <p>H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>		

Lampiran 10: Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd.
Judul : Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	21 Juli 2023	Konsultasi Indikator Nilai		
2	4 September 2023	Teori, indikator dan Relevansi		
3	14 September 2023	Revisi bab I dan II		
4	29 September 2023	Bimbingan bab I - V		
5	4 Oktober 2023	Bimbingan bab I - V		
6	7 Oktober 2023	Perbaikan analisis data		
7	9 Oktober 2023	Revisi bab IV		
8	24 Oktober 2023	Analisis Per science		
9	8 November 2023	Perbaikan Abstrak		
10	9 November 2023	Lampiran dan Acc Munasqsyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 9 November 2023
Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

Lampiran 11: Surat Lulus Mata Kuliah Prasyarat Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
NIM : 1917402149
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 9 November 2023
Yang Menyatakan,



Arina Azkiyatus Sahifa
NIM. 1917402149

Lampiran 12: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Arina Azkiyatus Sahifa

NIM : 1917402149

Semester : 9

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Angkatan Tahun : 2019

Judul Skripsi : Representasi Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di: Purwokerto
Tanggal: 9 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Lampiran 13: Screenshot Komunikasi dengan Pemroduksi Film



Undangan terkirim

Anda bisa mengirim lebih banyak pesan setelah undangan diterima.

Lampiran 13: Screenshot Komunikasi dengan Tokoh Utama Film



Anda berdua mengikuti yayanruhian dan 1 lainnya

Lihat profil

Anda memulai obrolan dengan panjizon. Kami menggunakan informasi dari obrolan ini untuk meningkatkan pengalaman Anda. Pelajari tentang obrolan bisnis dan privasi Anda.

26 Des 12.02

Assalamualaikum Wr Wb
Mohon maaf mengganggu waktunya kak, perkenalkan saya Arina Azkiyatus Sahifa mahasiswa dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, saya menjadikan salah satu film yang kakak perankan yaitu film tarung sarung sebagai bahan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam", maksud saya menghubungi kakak adalah untuk meminta pendapat Kak Panji sebagai pemain film terkait nilai aqidah yang terdapat dalam film tarung sarung dan bagaimana relevansi nilai aqidah tersebut bagi pendidikan Islam dalam pandangan kak Panji 🙏
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Terima kasih kak, semoga pesan ini bisa terbaca 🙏



Lampiran 14: Screenshot Komunikasi dengan Tokoh Utama Film

←  **Yayan Ruhian** ✓
yayanruhian

Yayan Ruhian ✓
Instagram · yayanruhian
381 rb pengikut · 1 rb postingan
Anda mengikuti akun Instagram ini sejak 2023
Anda berdua mengikuti starvisionplus dan 2 lainnya

Lihat profil

26 Des 12.01

Assalamualaikum Wr Wb
Mohon maaf mengganggu waktunya kak, perkenalkan saya Arina Azkiyatus Sahifa mahasiswa dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, saya menjadikan salah satu film yang kakak perankan yaitu film tarung sarung sebagai bahan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Aqidah dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery dan Relevansinya bagi Pendidikan Islam", maksud saya menghubungi kakak adalah untuk meminta pendapat Kak Yayan sebagai pemain film terkait nilai aqidah yang terdapat dalam film tarung sarung dan bagaimana relevansi nilai aqidah tersebut bagi pendidikan Islam dalam pandangan kak Yayan 🙏
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Terima kasih kak, semoga pesan ini bisa terbaca 🙏

Undangan terkirim

Anda bisa mengirim lebih banyak pesan setelah undangan diterima.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Arina Azkiyatus Sahifa
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 06 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Murtadlo
7. Nama Ibu : Kusmirah
8. Alamat : Desa Pangebatan RT 05 RW 02,
Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 01 Pangebatan
 - b. SMP Negeri 4 Purwokerto
 - c. MA Negeri 2 Banyumas
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren 'Ainul Yaqin, Pasir Kulon, Karanglewas,
Banyumas

Purwokerto, 11 Januari 2024



Arina Azkiyatus Sahifa

